



**SKRIPSI**

**SULING *LEMBANG* DALAM UPACARA *MANGRARA BANUA*  
DI *LEMBANG SANGBUA'* KECAMATAN KESU'  
KABUPATEN TORAJA UTARA**

**BERNA TODING  
1382041049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**



**SKRIPSI**

**SULING *LEMBANG* DALAM UPACARA *MANGRARA BANUA*  
DI *LEMBANG SANGBUA'* KECAMATAN KESU'  
KABUPATEN TORAJA UTARA**

*Diajukan kepada Fakultas Seni Dan Desain untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)*

**BERNA TODING  
1382041049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Berna Toding  
NIM : 1382041049  
Tempat/Tanggal Lahir : Angkona, 26 Januari 1996  
Fakultas : Seni dan Desain  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Judul : Suling *Lembang* Dalam Upacara *mangrara banua*  
Di Lembang Sangbua Kecamatan Kesu' Kabupaten  
Toraja Utara.

Karya Ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis oleh orang lain atau telah di gunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Makassar, 23 Oktober 2017  
Yang membuat pernyataan

**BERNA TODING**

**NIM. 1382041049**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**SULING *LEMBANG* DALAM UPACARA *MANGRARA BANUA* DI  
LEMBANG SANGBUA' KECAMATAN KESU' KABUPATEN TORAJA  
UTARA**

Nama Mahasiswa : Berna Toding  
NIM : 1382041049  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Seni dan Desain

Telah di periksa dan di teliti, telah memenuhi syarat untuk di ujikan.

Makassar, 5 Oktober 2017

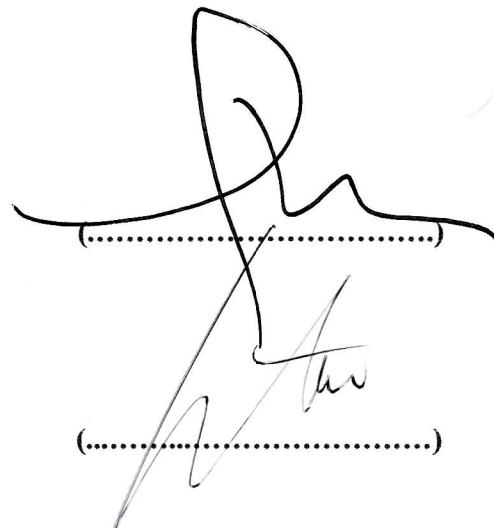
Pembimbing :

1. **Khaeruddin, S.Sn., M.Pd**

NIM. 197306081200641002

2. **Hamrin, S.Pd., M.Sn**

NIM. 197302022008011007



(.....)

(.....)



## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Berna Toding, Nim 1382041049 dengan judul “*SULING LEMBANG DALAM UPACARA MANGRARA BANUA DI LEMBANG SANGBUA’ KEC. KESU’ KAB. TORAJA UTARA*”, diterima oleh panitian ujian skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, berdasarkan SK Nomor : 503/UN36.21.2/PP/2017, untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Seni dan Desain Program Studi Pendidikan Sendratasik pada 15 Oktober 2017.

Diketahui oleh :  
Dekan Fakultas Seni dan Desain  
  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP : 19630121 198903 2 001

### Panitia Ujian :

1. Ketua : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum (.....)

2. Sekertaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd (.....)

3. Pembimbing I : Khaeruddin, S.Sn., M.Pd (.....)

4. Pembimbing II : Hamrin, S.Pd., M.Sn (.....)

5. Penguji I : Drs. Solihing, M.Hum (.....)

6. Penguji II : Faisal, S.Pd., M.Sn (.....)

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Karna Masa Depan Sungguh Ada dan Harapanmu Tidak Akan Hilang (Amsal 23:18)**

**Jangan Mudah Menyerah Dalam Keadaan, Selalu Berdoa Dan Mengandalkan Tuhan dalam Segala Hal, Dan Hidup Dalam Iman  
Great God Almighty!! (Berna Toding)**

**Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku Ayahanda Daud Dannari Simata S.Pd dan Ibunda Dina Rante Sodang yang tercinta dan terkasih Atas doa yang selalu mengalir, kasih sayang, bimbingan, dan materi serta pengorbanan tak terhingga  
Demi kesuksesan masa depanku.**

## ABSTRAK

BERNA TODING. 2017. Suling *Lembang* Dalam Upacara *Mangrara Banua* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Skripsi Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan; (1) untuk memperoleh data tentang bagaimana fungsi Suling *Lembang* Dalam Upacara *Mangrara Banua* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara, (2) untuk memperoleh data tentang bagaimana bentuk penyajian Suling *Lembang* Dalam Upacara *Mangrara Banua* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara

Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memaparkan permasalahan sebagaimana adanya. Penelitian ini didesain berdasarkan metode deskriptif, yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diseleksi dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek yang sesuai fakta sebagaimana adanya, merupakan suatu usaha menelusuri berbagai data tentang suling *lembang* dalam acara *mangrara banua* dalam hal ini Suling Lembang Dalam Upacara *Mangrara Banua* di Kecamatan Sangbua' Kabupaten Toraja Utara.

Suling *lembang* adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu yang secara turun temurun alat ini digunakan pada pesta *mangrara banua* dalam kehidupan masyarakat Toraja. Fungsi suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* yaitu pelengkap ritual, fungsi sebagai media hiburan, sebagai penjemputan tamu, dan sebagai media hiburan. Masyarakat Toraja percaya bahwa setiap suling *lembang* dibunyikan dalam upacara *mangrara banua* akan menjadi persembahan kepada puang matua untuk selalu memberikan berkat dan keselamatan. Bentuk penyajian suling *lembang* yaitu tidak ada syarat tertentu bagi para pemain suling *lembang*, baik perempuan maupun laki-laki. Suling *lembang* dalam penyajiannya akan dimainkan pada saat matahari telah naik atau tengah hari, karna masyarakat Toraja percaya *puang matua* memancarkan berkatNya pada saat matahari mulai terbit. Posisi pemain suling dalam penyajiannya berada di sebelah timur *tongkonan* seiring dengan terbitnya matahari. Kostum yang digunakan oleh pemain suling *lembang* yaitu menggunakan bayu pa'tannun (baju khas Toraja) *manik kata*, *sarong*, *selendang*, dan *sepu*'. Gerakan pemain suling *lembang* dalam penyajiannya berdiri/duduk memanjang atau berbaris memanjang serta mengoyangkan badan kekanan kekiri sambil menikmati lantunan bunyi dari suling *lembang*. Ritme yang biasanya digunakan oleh yaitu menyesuaikan pada not lagu yang dibunyikan. Contoh lagu yang digunakan yaitu *marendeng marampa*' dengan ritme 4/4 dengan melodi unisono, harmoni disesuaikan dengan lagu, tempo yang digunakan yaitu kadang lambat kadang cepat disesuaikan dengan lagu yang dibawakan dengan dinamika piano dan *forte*.

## KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih yang telah melimpahkan karunia, berkat-Nya dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Suling *Lembang* Dalam Upacara *Mangrara Banua* di *Lembang Sangbua*’ Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara”**.

Dalam kesempatan ini, ijinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Orang Tua terkasih Ayahanda Daud Dannari Simata S.Pd dan Ibunda Dina Rante Sodang atas segala doa, motivasi dan dukungannya baik moril maupun materil. Terimakasih Untuk Saudaraku Alm. Sandinius, Herpaty, Hendrik, Risnayanti Toding, Jemmi, yang senantiasa memberi bantuan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang tulus kepada Khaeruddin, S.Sn, M.Pd selaku penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini dan Hamrin, S.Pd, M.Sn sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan ide-ide dalam memberikan arahan kepada penulis dan telah menjadi inspiratory dan motivator bagi penukis dalam penelitian ini.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari tantangan dan hambatan. Akan

tetapi berkat adanya motivasi semangat dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis haturkan penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Hj. Heryati Yatim, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Makassar
4. Drs. Solihing M.Hum selaku penguji I dalam penyelesaian ini
5. Faisal S.Pd, M.Sn selaku penguji II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak ibu dosen Prodi Sendratasik dan Prodi Seni Tari atas segala bimbingan dan ilmu yang telah beliau berikan selama penulis melakukan perkuliahan.

Dalam penyelesaian ini tak luput juga bantuan dan motivasi dari beberapa pihak,

Terimakasih Kepada :

1. Bupati Toraja Utara, yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di Kabupaten Toraja Utara,
2. Kepala Lembang Sangbua' yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Lembang Sangbua'.
3. Bapak Paulus Silan, Marthen Buntang dan bapak Langkun yang telah dengan sukarela menjadi narasumber dalam penelitian ini.
4. Teman-teman PMK UNM dan kelompok Paduan Suara Symphony Miracle Singers, yang selalu memberi dukungan Doa dan semangat hingga selesainya skripsi ini.

5. Teman- teman PPGT Jemaat Antiokhia Angkona dan PPGT Jemaat Tiatira Malengkeri yang selalu mendukung dalam doa dan semangat hingga selesainya skripsi ini.
6. Buat teman-teman pondok Belger Dan Pondok 27 terimakasih untuk dukungan doa dan motivasinya
7. Buat Sri Susi Anty, Irmayani Mangnga' Yerika Sari, Katrien Alfiana, Wirna Sari dan teman-teman Sendratasik angkatan 2013 terima kasih untuk kebersamaannya.
8. Buat sahabat-sahabatku Lindha Reata, Meisel Tembaga, Mirna Steviana yang selalu memberi motivasi dalam proses penyelesaian ini.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan penuh harapan, semoga skripsi ini dapat menjadi bahan informasi dan bacaan yang dapat menunjang ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan maupun kesalahan-kesalahan, karena itu penulis terbuka dan mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan penulisan selanjutnya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan berkat yang melimpah dari Tuhan.

Makassar, 23 oktober 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR SKEMA .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Kerangka Pikir .....	15
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Variabel dan Desain Penelitian .....	17
B. Defenisi Operasional Variabel .....	19

C. Lokasi Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Teknik Analisis Data .....	22

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	24
1. Fungsi suling <i>lembang</i> dalam upacara <i>mangrara banua</i> di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara .....	29
a. Fungsi Pelengkap Ritual .....	29
b. Fungsi Hiburan .....	35
c. Fungsi Penyambutan Tamu .....	38
d. Fungsi Komunikasi .....	41
2. Bentuk penyajian suling <i>lembang</i> dalam upacara <i>mangrara         banua</i> di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara .....	45
a. Ekstramusikal	
1. Pelaku atau Pendukung Penyajian Suling <i>Lembang</i>	46
2. Waktu pelaksanaan.....	47
3. Tempat Pelaksanaan .....	49
4. Kostum pemain Suling <i>Lembang</i> .....	52
5. Gerakan .....	57
b. Intramusikal	
1. Ritme .....	58
2. Melodi .....	58
3. Harmoni .....	59
4. Tempo .....	59
5. Dinamika .....	60
B. Pembahasan .....	60
1. Fungsi suling <i>lembang</i> dalam upacara <i>mangrara banua</i> di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja	



Utara .....	61
a. Fungsi Pelengkap Ritual .....	62
b. Fungsi Hiburan .....	63
c. Fungsi Penyambutan Tamu .....	63
d. Fungsi Komunikasi .....	64
2. Bentuk penyajian suling <i>lembang</i> dalam upacara <i>mangrara banua</i> di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara .....	65
a. Ekstramusikal	
1. Pelaku atau Pendukung Penyajian Suling <i>Lembang</i> .....	66
2. Waktu pelaksanaan .....	67
3. Tempat Pelaksanaan .....	68
4. Kostum .....	69
5. Gerakan .....	70
b. Intramusikal	
1. Ritme .....	70
2. Melodi .....	71
3. Harmoni .....	72
4. Tempo .....	72
5. Dinamika .....	72
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
 LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR SKEMA

	Halaman
1. SKEMA KERANGKA PIKIR.....	17
2. SKEMA DESAIN PENELITIAN .....	19

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kantor Lembang Sangbua' .....	26
Gambar 2 : Pemain Suling <i>Lembang</i> .....	30
Gambar 3 : Suling <i>Lembang</i> .....	34
Gambar 4 : <i>Pa'Piong Salampa</i> .....	30
Gambar 5 :Pemain Suling <i>Lembang</i> Dalam upacara <i>Rambu Tuka'</i> .....	36
Gambar 6 :Tarian <i>Pa'Gellu</i> .....	37
Gambar 7 : Penyajian Suling <i>Lembang</i> .....	38
Gambar 8 : Suling <i>Lembang</i> Menghibur Masyarakat .....	38
Gambar 9 : Keluarga Membawa <i>Sembangan Ongan</i> .....	39
Gambar 10: Penjemputan Tamu .....	41
Gambar 11: <i>Pangngan</i> .....	41
Gambar 12: Suling <i>Lembang</i> dalam <i>Rambu Tuka'</i> .....	43
Gambar 13: Makan Bersama Masyarakat .....	43
Gambar 14: Penjemputan TamuRumah <i>Tongkonan</i> Yang di Resmikan .....	50
Gambar 15: Gambar Tamu Yang Sedang <i>Ma'Pangngan</i> .....	50
Gambar 16: Penjemputan Tamu .....	52
Gambar 17: Baju Wanita Pemain Suling <i>Lembang</i> .....	54
Gambar 18: Kalung Asli Toraja .....	55
Gambar 19:Topi Perempuan Pemain Suling <i>Lembang</i> .....	56

Gambar 20: Tas Toraja.....	56
Gambar 21: Passapu' (topi laki-laki) .....	57
Gambar 22: Baju Laki-laki .....	58
Gambar 23: Dodo Mabusa (sarung putih).....	59
Gambar 24: Selendang .....	59

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Musik tradisional adalah musik yang diajarkan dan diwariskan secara lisan, tidak tertulis dan sifatnya selalu mengalami perubahan dalam masyarakat. Musik ini adalah wakil dari hasil kreatifitas dan rasa estetis suku bangsa yang bersangkutan, dan mempunyai nilai universal yang menunjang kebudayaan nasional (Latief, 1995: 1). Secara umum fungsi musik tradisi bagi masyarakat Indonesia antara lain sebagai sarana atau media upacara adat, media hiburan atau rekreasi, bermain, sarana mencari nafkah, media ekspresi diri, media komunikasi, pengiring tari, serta sarana sosial (Andijanin, 2006: 76). Musik tradisi bisa juga dijadikan sebagai cerminan kebudayaan masyarakat yang berkembang di wilayah setempat karena berkembang secara tradisional di kalangan suku-suku tertentu.

Selain memiliki panorama alam yang indah, dan ritual budaya yang unik Toraja Utara juga memiliki potensi di bidang seni musik yang tak kalah uniknya. Salah satunya adalah alat musik tiup suling yang terbuat dari bambu tipis (*tallang*) yaitu bambu yang berukuran kecil. Dalam kalangan masyarakat Toraja alat musik tiup dikenal dengan sebutan suling *Lembang*. Suling *Lembang* ini tak pernah lepas dari upacara adat atau ritual budaya *mangrara banua* dalam kalangan masyarakat Toraja. Secara turun temurun alat musik tiup ini digunakan pada acara ritual kebudayaan dalam

masyarakat Toraja, yaitu dalam upacara *rambu tuka'* (*mangrara banua tongkonan*).

Suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* (*mangrara banua tongkonan*) biasanya berfungsi sebagai salah satu pelengkap ritual, sebagai media hiburan, sebagai media penyambutan para tamu, dan sebagai media komunikasi. Suling *lembang* dimainkan dalam upacara *rambu tuka'* (*mangrara banua tongkonan*) yang pestanya besar dan terbilang meriah atau untuk para golongan bangsawan tetapi dengan perkembangan zaman yang semakin modern suling *lembang* ini dapat di mainkan di semua acara *rambu tuka* baik pestanya yang besar maupun pestanya yang sederhana saja.

Penyajian suling *lembang* dalam acara *rambu tuka'* (*mangrara banua tongkonan*) dilaksanakan pada saat matahari telah naik atau tengah hari ketika adanya penerimaan tamu atau tamu undangan yang datang dalam upacara *rambu tuka'* (*mangrara banua tongkonan*) baik keluarga atau kerabat yang jauh dengan tempat pemain suling selalu berada di sebelah timur *tongkonan* atau orientasinya kearah timur. Hal ini dikaitkan dengan realitas kehidupan dalam masyarakat Toraja yang menjunjung tinggi adat istiadat. Masyarakat Toraja tahu persis dimana, waktu, tempat, dan atas siapa suling *lembang* itu dimainkan, dalam artian masyarakat Toraja sebagian besar masih menjunjung tinggi tingkat kasta atau golongan dalam masyarakat.

Suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* (*mangrara banua tongkonan*) biasanya dimainkan oleh dua orang atau lebih, baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu pemain suling *lembang* melantunkan not-not lagu dalam bahasa Toraja (*massengo*) dengan membawakan lagu-lagu kegembiraan contohnya lagu *marendeng marampa'*. Di samping itu, pemain suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* (*mangrara banua tongkonan*) juga menggunakan pakaian adat Toraja yaitu untuk laki-laki menggunakan baju adat Toraja yang terbuat dari bahan tenunan benang kapas yang biasa di sebut dengan *bayu tallu buku* (baju tenun laki-laki), menggunakan sarung putih, selendang dan juga topi yang di sebut dengan *passapu*. Begitu pula dengan kostum perempuan menggunakan *bayu tallu buku* (baju tenun perempuan), menggunakan kalung yaitu *manik kata*, *tas Toraja (sepu')* dan juga topi yang di sebut dengan *sarong*.

Setelah pemain suling *lembang* sudah disiapkan oleh penyelenggara upacara *rambu tuka'* (*to masara'*), mereka akan langsung memainkan alat musik itu selama acara berlangsung, mulai dari tamu undangan masuk dalam lantang karampuan (pondok tamu) sampai dengan selesainya proses *ma'pangngan* (makan siri dan pinang). Iringan musik yang dibawakan oleh pemain musik suling *lembang* tidak lepas dari pendengaran para tamu undangan yang datang dalam acara pesta *rambu tuka'*. Dalam kalangan masyarakat Toraja, ini adalah suatu pertunjukan yang turun-temurun telah dilaksanakan dan menjadi sebuah ritual yang tidak dapat dipisahkan dari upacara adat *rambu tuka'*.

Pada penelitian ini mengenai suling *lembang* dalam upacara *rambutuka* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang dapat dilihat pada kerangka pikir yakni yang pertama yaitu fungsi suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang meliputi fungsi pelengkap ritual, fungsi hiburan, fungsi penjemput tamu dan fungsi komunikasi. Hal kedua yang menarik dalam penelitian ini yaitu bentuk penyajian suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang meliputi pelaku, kostum, waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan. Dengan masalah seperti ini maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang merupakan suatu usaha menelusuri berbagai data tentang suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Selain hal tersebut, dikarenakan juga belum adanya penulisan yang sistematis tentang suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara

Oleh karena itu alat musik tiup dari bambu ini perlu dijaga kelestariannya sebagai warisan budaya masyarakat Toraja dari generasi ke generasi, agar tidak punah dan tergusur oleh alat modern. Bertolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul yaitu "Suling *Lembang* Dalam Upacara *Mangrara Banua* di Lembang Sangbua'



Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara" untuk mendiskripsikannya dalam bentuk sebuah karya ilmiah yaitu skripsi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah berdasarkan analisis pengamatan sebagai berikut :

1. Apa fungsi suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.
2. Bagaimana bentuk penyajian suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pokok bahasan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang menjadi suatu bukti akurat yang dapat diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat tentang :

1. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai fungsi suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.
2. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai bentuk penyajian suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi tentang suling *lembang* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.
2. Sebagai tolak ukur penelitian dalam mengemukakan ide gagasan dalam bentuk karya ilmiah.
3. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan generasi muda yang akan datang terutama Mahasiswa/Mahasiswi Program studi Sendratasik Universitas Negeri Makassar (UNM).
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melengkapi kekurangan atau hal-hal yang berhubungan dengan alat musik tradisional suling *lembang*

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan permasalahan penelitian :

1. Skripsi Afrianto Sarra yang diterbitkan tahun 2014 yang berjudul *Suling Te'dek dalam Upacara Rambu Solo' di Kecamatan Buntao' Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan*. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah yaitu fungsi suling *Te'dek* dalam upacara *rambu solo'* dan bagaimana bentuk penyajian suling *Te'dek* dalam upacara *rambu solo*. Fungsi suling *Te'dek* dalam upacara *rambu solo'* yaitu sebagai salah satu pelengkap ritual, sebagai pengiring lagu *pa' marakka*, sebagai wadah untuk pengembangan seni, sebagai penyambutan para tamu undangan, dan sebagai media komunikasi dengan para tamu. Penyajian atau pertunjukkan suling *te'dek* dimainkan pada saat penerimaan tamu atau adanya tamu yang datang baik kerabat maupun keluarga yang jauh. Dimana, para tamu yang datang *ma' sembanan ongan* (datang membawa bantuan keluarga atau kenalan sebagai ungkapan bela sungkawa) dengan berbaris secara artistik *ma'ulung bulu* (berbaris memanjang bagaikan pintalan ijuk) disambut oleh pemain suling *te'dek* dengan lagu *pa'marakka* dan *pa'billa bulo*, diikuti keluarga yang

berpakaian serba hitam mengantarkan *pangngan* (siri dan pinang). Para pemain suling *te'dek* ditempatkan dekat *lakkean* (tempat peti mati yang telah meninggal) duduk berjejer agar sekiranya semua mata tertuju pada *lakkean* dan pemain suling *te'dek* pada saat para tamu undangan memasuki lokasi upacara *rambu solo'*.

2. Skripsi Alif Anggara MT yang diterbitkan pada tahun 2011 yang berjudul *Suling Toraya Dalam Upacara Ritual Masyarakat Kelurahan Buluttana Kecamatan Tigamoncong Kabupaten Gowa*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan variable yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada kesamaan rumusan masalah yaitu fungsi suling *Toraya*. Fungsi suling *Toraya* dalam penelitian ini yaitu sebagai media hiburan, sebagai simbolik, ritual, komunikasi dan sebagai fungsi sosial.

## 2. Teori

### 1. Fungsi Musik Tradisi

Buku yang berjudul *Studi Eksploratif Aerofon Alat Musik Tradisional Sulawesi Selatan*, yang menjelaskan bahwa di dalam kehidupan masyarakat tradisional masyarakat Sulawesi Selatan dewasa ini, berbagai fungsi dari alat bunyi dan musik tradisional itu sebagian masih dibutuhkan. Salah satu alasan yang membuat beberapa alat-alat musik tradisional Sulawesi Selatan saat ini. Untuk kemudahan dalam

mengidentifikasi, maka fungsi-fungsi tersebut di bagi dalam 6 kelompok fungsi yaitu : (1) pelengkap upacara adat; (2) sebagai pengiring tari; (3) pelengkap nelayan/petani; (4) hiburan pelepas waktu senggang atau alat permainan; (5) alat komunikasi; serta (6) fungsi lain-lainnya (Latief, 1995: 142).

Musik tradisi bagi masyarakat Indonesia antara lain sebagai sarana atau media upacara adat, media hiburan dan bermain, sarana mencari nafkah, media ekspresi diri, media komunikasi, pengiring tari, serta sarana sosial (Andijaning, 2006: 76).

Fungsi musik daerah yaitu sebagai sarana upacara budaya (ritual), sarana hiburan, sarana ekspresi diri, sarana komunikasi, pengiring tari, dan sarana ekonomi (Aminudin, 2009: 9-13).

## 2. Bentuk Penyajian

Menurut Perry Rumengan dalam bukunya yang berjudul Musik Gerejawi Kontekstual Etnik bahwa, Bentuk yaitu bunyi dalam konteks yang total yang mencakup bayangan dan struktur melodi, prinsip-prinsip dari bentuk dari nyanyian yaitu kesatuan, variasi, kontraks, keseimbangan, prinsip-prinsip bentuk dan gambaran yang menyakut pengulangan pengulangan dengan variasi, pengulangan dengan kontraks, pengembangan, bentuk bebas, bagian-bagian dari bentuk seperti ritme, melodi, harmoni, tempo dan dinamika. Ritme adalah inteksi durasi (nilai waktu) dari setiap bunyi termasuk dalam hal durasi antara bunyi dengan saat diam. Melodi yaitu Rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi, yang

ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi-rendah atau naik turunnya. Harmoni adalah keselarasan yang ditimbulkan akibat interaksi bunyi-bunyi termasuk antara bunyi dengan yang bukan bunyi. Tempo adalah tingkatan kecepatan sebuah komposisi dimainkan dalam *beat*/ketukan per menit. Tanda dinamika adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/ phrase kalimat music (Perry Rumengan,2009: 87).

Penyajian dalam masyarakat didefinisikan sebagai cara menyajikan, proses pengetahuan dan proses pengetahuan dan penampilan suatu pementasan dalam penyajian biasanya meliputi tempat penyajian, waktu pelaksanaa, kostum dan pelaku. Tempat penyajian suatu pertunjukkan tidak terlepas dari unsur tempat penyajian yaitu tempat nyanyain itu di pertunjukkan sehingga penonton dapat menikmati pertunjukkan tersebut dengan leluasa. Kegiatan dalam dunia seni yang berkaitan denga tempat pertunjukkan, syarat tempat pertunjukkan, pada umumnya berbentuk rungan datar, terang dan dapat dilihat oleh penonton (Keraf, 1971: 152).

Dari pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa bentuk penyajian adalah sesuatu yang diberikan, ditampilkan, disajikan, dan disuguhkan kepada yang menyaksikannya, mengamati maupun yang menontonya.

### 3. Musik Tradisional

Musik Tradisional dari kelompok suku bangsa pada dasarnya adalah warisan budaya yang tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan

Indonesia pada umumnya. Yang dimaksud dengan alat musik tradisional adalah musik yang di ajarkan dan diwariskan secara lisan, tidak tertulis dan sifatnya selalu mengalami perubahan. Alat musik ini adalah wakil dari hasil kreatifitas dan rasa estetis suku bangsa yang bersangkutan, dan mempunyai nilai universal yang menunjang kebudayaan nasional (Latief, 1994: 1). Sedangkan Kamus musik mengemukakan bahwa musik tradisi adalah musik yang secara tradisional diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya tanpa skriptum daerah yang lahir di tengah-tengah masyarakat pada suatu kebudayaan secara turun temurun (Banoë, 2003: 959)

#### 4. Suling *Lembang*

Suling *lembang* menurut pendapat Halilintar Latief adalah suling yang memiliki panjang antara 60-90 cm, yang pada ujungnya diberi corong udara dari tanduk kerbau yang di sebut *sumpak*. Bentuk suling *lembang* sama dengan bentuk suling lempe' di daerah bugis (Latief, 1995: 105 ).

#### 5. Upacara *Rambu Tuka'*

Dalam buku *Toraja sebuah penggalian sejarah dan budaya* menjelaskan bahwa upacara *rambu tuka'* atau *aluk rampe matallo*, yaitu upacara pengucapan syukur karena keberkatan dan keselamatan dari ke empat persekutuan hidup yaitu manusia, hewan tenak dan binatang, tanaman dan tanah pertanian serta bangunan rumah (Tandilinting, 2009: 6). Buku yang di terbitkan oleh Pustaka Reffleksi upacara rambu tuka'

adalah upacara yang berkaitan dengan kesyukuran, kelahiran, perkawinan, dan keberhasilan panen yang di atur dalam *Aluk Rampe Matallo* (aturan upacara yang dilakukan pada saat terbit dan selesainya) dengan tempat pelaksanaan selalu berada di sebelah timur *tongkonan* atau orientasinya ke arah timur. Tingkatan-tingkatan upacara *rambu tuka'* adalah sebagai berikut:

- a. *Kapuran pangngan* (penyajian sirih dan pinang) biasanya dilakukan di halaman atau tepat tertentu seperti di sekitar rumah dengan medium adalah menhir. Tujuannya adalah dengan menghajat bahwa sesuatu akan diadakan upacara persembahan atau tanda akan dimulainya suatu jenis upacara tertentu. Menhir yang digunakan tergantung dari tujuan upacara di adakan yaitu untuk persembahan ke *puang matua* dan diletakkan pada menhir yang ada di sudut *tongkonan*.
- b. *Pa' Piong Sanglampa* (persembahan satu batang leman) yang diletakkan di persimpangan jalan yang dialasi dengan daun pisang, di tempatkan pada suatu bongkahan batu, atau di bawah pohon dengan maksud sebagai tanda bahwa dalam waktu dekat akan diadakan upacara.
- c. *Me nammu* yaitu suatu upacara dengan korban yang dipersembahkan seokor babi atau ayam yang ditujukan kepada *deata-deata* yang menguasai suatu tempat dengan harapan untuk memperoleh keselamatan dan keberhasilan panen.



- d. *Makpakande Deata Diong Padang*, yaitu upacara korban yang mempersembahkan seekor babi atau lebih yang dilaksanakan di depan rumah sisi timur. Tujuan dari upacara tersebut adalah memohon berkat kepada para *deata* untuk berkat keselamatan manusia yang tinggal di rumah (*tongkonan* atau *tongkonan layuk*) atau masyarakat dalam kampung tersebut.
- e. *Massurak Tallang*, yaitu upacara yang diadakan setelah semua tingkatan upacara tersebut di atas telah dilakukan, sebagai tanda ucapan syukur kepada dewa atas keselamatan dan keberhasilan panen. Korban persembahan yang dipersembahkan adalah beberapa ekor babi dan ayam dan dagingnya dibagikan kesemua masyarakat yang hadir.
- f. *Merok*, yaitu upacara pemujaan kepada *puang matua* dengan korban sembelihan adalah kerbau, babi dan ayam. Tujuannya adalah sebagai tanda syukur atas keselamatan, keberhasilan panen, selesainya pembangunan *tongkonan* atau peresmian arwah leluhur menjadi *To Membali Puang* (Tangke 2003:26-27)

Menurut Daniel Tulak dalam buku “*kada disedan sarong bisara ditoke'tambane baka*”. *Rambu tuka'* adalah upacara kegembiraan, upacara kesenangan, upacara yang dapat dikategorikan sebagai pesta (Tulak 2008:35).

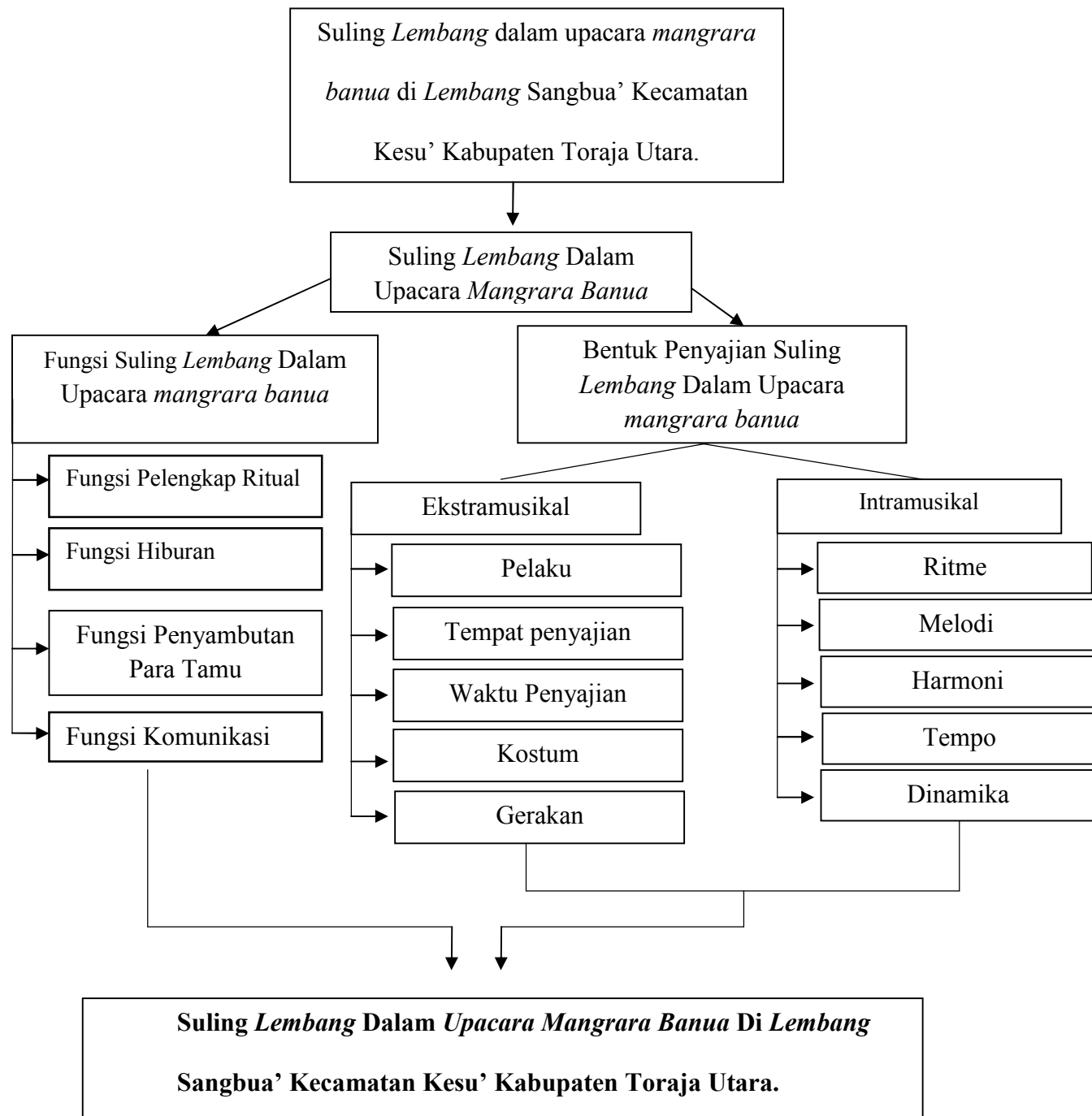
Ada pun menurut Marampa' dalam buku Budaya Toraja, upacara *Rambu Tuka'*, ialah menyembah kepada *Deata* dan *Puang Matua* dengan

memotong ayam, babi atau kerbau dibawah pimpinan *Tominaa*. Upacara ini disebut sebagai bahasa sastra yang mengidentikan sebagai upacara syukur yang menggembirakan atau baik-baik. (Marampa' 2008:59,60). Adapun menurut Halilintar Lathief dalam jurnal Pertunjukan perjalanan Toraja yang sedang bergeser upacara *rambu tuka'* yaitu Upacara pemujaan dengan persembahan korban yang dilakukan pada bagaian Timur dari bagian rumah *Tongkonan* saat matahari naik, tidak lain adalah upacara keselamatan dan pengucapan syukur bagi kehidupan manusia (Latief 1997:63).

## **B. Kerangka Pikir**

Untuk memudahkan proses penulisan dalam penelitian ini maka seharusnya dibuat suatu urutan kerja yang sistematis sehingga dalam pengumpulan data penulis mempunyai acuan yang jelas tentang apa saja yang harus di lakukan terlebih dahulu dalam penelitian ini. Untuk dapat memahami hal yang akan diteliti dalam suling *lembang* dalam *mangrara banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Bagian yang pertama dilakukan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari fungsi suling *lembang* dalam acara *mangrara banua* yaitu fungsi sebagai salah satu pelengkap ritual, fungsi sebagai media hiburan, fungsi sebagai penyambutan para tamu, dan fungsi sebagai media komunikasi. Bagian kedua yaitu bentuk penyajian suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang di dalamnya membahas pelaku, tempat pelaksanaan, waktu

pelaksanaan dan kostum, aksi, melodi, dinamika, ritme tempo dan dinamika. Dengan mengikuti alur dari setiap hal yang dilaksanakan sehingga dibuatlah kerangka berpikir yang di gambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



**Skema 1. Kerangka Pikir.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

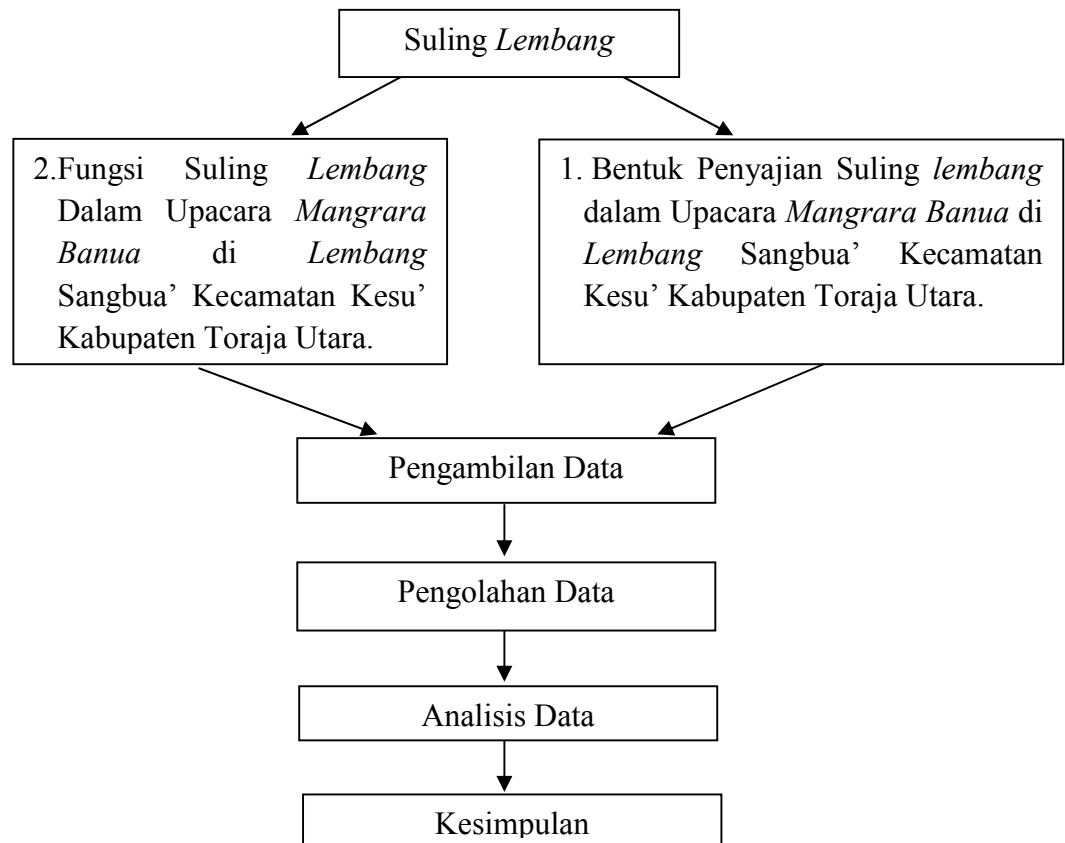
Variabel penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai fungsi suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara dan bentuk penyajian suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan merupakan suatu usaha menelusuri berbagai data tentang suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diteliti dari suling *lembang* meliputi:

1. Apa fungsi Suling *Lembang* dalam Upacara *mangrara banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.
2. Bagaimana bentuk penyajian suling *Lembang* dalam Upacara *mangrara banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dijabarkan melalui beberapa kegiatan yakni sebagai berikut:



**Skema 2. Desain Penelitian**

Skema tersebut menjelaskan bahwa peneliti mengumpulkan data tentang fungsi suling *lembang* serta bentuk penyajian suling *lembang* dalam upacara *Mangrara Banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang menjadi sampel penelitian sebagai sumber informasi terkait hal tersebut. Setelah data terkumpul secara keseluruhan, kemudian peneliti mengelola

dan menganalisis data tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

## **B. Defenisi Operasional Variabel**

Dalam pembahasan variabel yang telah dikemukakan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Oleh karena itu guna mempertegas ruang lingkup dalam tiap variabel yang akan diteliti maka dapat didefenisikan dalam bentuk operasional sebagai berikut :

1. Fungsi Suling *Lembang* dalam Upacara *Mangrara Banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang di maksud adalah fungsi sebagai pelengkap ritual, fungsi sebagai sarana hiburan, fungsi sebagai penjemputan tamu dan fungsi sebagai sarana komunikasi.
2. Bentuk penyajian suling *Lembang* dalam Upacara *Mangrara Banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang dimaksud adalah pelaku, waktu pelaksanaa, tempat pelaksanaan dan kostum.

### C. Lokasi Penelitian & Sasaran

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian terkait dengan judul diatas adalah *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

#### 2. Sasaran

Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah tokoh adat, budayawan, dan seniman yang mengetahui informasi mengenai suling *Lembang* dalam Upacara *Mangrara Banua* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan macam, jenis dan sifat data yang diperlukan, untuk memperoleh data yang lengkap dari suling *Lembang* dalam Upacara *Rambu Tuka'* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara, sebagaimana tujuan penelitian ini, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai, yaitu:

#### 1. Observasi

Wina Sanjaya dalam buku yang berjudul penelitian pendidikan mengatakan bahwa observasi adalah suatu kegiatan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap hal-hal yang diteliti untuk mencatatnya dialat observasi (Sanjaya, 2013 : 207). Dalam penelitian ini peneliti saat melakukan observasi melakukan peninjauan dan pengamatan ke lokasi penelitian serta melihat dan mengamati langsung bagaimana fungsi suling



*Lembang* dalam Upacara *Rambu Tuka'* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara, yang meliputi fungsi sebagai pelengkap ritual, fungsi sebagai sarana hiburan, fungsi sebagai penjemputan tamu dan fungsi sebagai sarana komunikasi. Selain itu, untuk memperoleh data langsung tentang pelaku, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan kostum.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, berhadapan secara fisik yang satu melihat muka yang lain dengan mendengarkan dengan telinga sendiri. Dengan metode wawancara penulis secara langsung mengajukan beberapa pertanyaan dengan tanya jawab terhadap narasumber atau responden untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian yaitu mengenai fungsi sebagai pelengkap ritual, fungsi sebagai sarana hiburan, fungsi sebagai penjemputan tamu dan fungsi sebagai sarana komunikasi. Serta bentuk penyajian suling *lembang* yang meliputi pelaku, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan kostum dalam upacara *rambu tuka'* di *Lembang Sangbua'* Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan beberapa kegiatan dalam prosesi upacara *rambu tuka'* ini seperti mendokumentasikan proses pelaksanaan pemain suling *lembang* memainkan sulingnya, pada saat penerimaan tamu, dan suasana dalam upacara *rambu tuka*. Alat elektronik

yang di gunakan pada saat mendokumentasi adalah sebuah HP android warna putih dengan merk Oppo A3 dan juga menggunakan kamera digital dengan merk Sony. Dalam hal ini peneliti dapat memperoleh data upacara *rambu tuka'* serta fungsi suling *lembang* dan bentuk penyajian suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* agar hasil dari data yang diperoleh peneliti benar-benar falid dan relevan dengan keadaan yang sebenarnya. Seperti dalam buku pemahaman individu teknik non tes bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulam data dengan cara mempejari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjalasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang di butuhkan (Gudnando, 2013:173).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif sehingga analisis yang digunakan adalah analisis non statistik atau analisis data Deskripsi. Analisis dalam penelitian ini dimulai dengan cara mengklasifikasikan data, baik data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi maupun dari hasil wawancara berdasarkan permasalahan yang ada. Dari hasil tersebut dilakukan secara deskriptif, dengan demikian data yang telah terkumpul dapat digambarkan secara detail tentang fungsi suling *lembang* dan bentuk penyajian suling *lembang* pada upacara *rambu tuka'* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' KabupatenToraja Utara. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono dalam bukunya, yang mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2015:335)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Kabupaten Toraja Utara dulunya bagian dari kabupaten Tana Toraja tetapi terjadi pemekaran, berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2008 dan kini menjadi sebuah Kabupaten tersendiri. Walaupun kini kedua Kabupaten tersebut mempunyai bentuk pemerintahan sendiri-sendiri tetapi unsur budayanya masih tetap sama yaitu budaya Toraja. Ibu kota Kabupaten Toraja Utara adalah Rantepao. Secara astronomis kabupaten ini berada pada  $2^{\circ} 40' - 3^{\circ} 25' \text{ LS}$  dan  $119^{\circ} 30' - 120^{\circ} 25' \text{ BT}$  dan berada pada ketinggian  $\pm 800-1000 \text{ m dpl}$  dengan luas wilayah  $1.217,98 \text{ km}^2$  dengan total populasi yaitu 216,762 jiwa pemukiman 9.865 Ha yang terbagi dalam 21 Kecamatan, 40 kelurahan dan 111 desa. Salah satu daerah di Kabupaten Toraja Utara yang masih menjunjung tinggi nilai adat budaya adalah Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' yang berada tidak jauh dari kota Rantepao dengan dibagi menjadi lima Lembang yaitu Lembang Angin-Angin, Lembang Ba'tan, Lembang Pantanakan Lolo, Lembang Rinding Batu, Lembang Sangbua' dan 2 kelurahan yaitu Kelurahan Tadongkon dan Kelurahan Tallulolo. Untuk mencapai Kecamatan ini kita dapat menggunakan jasa mobil atau dengan

Untuk mencapai Kecamatan ini kita dapat menggunakan jasa mobil atau dengan jasa motor ±1 jam dengan jarak 4,5 km dari Kota Rantepao. Mata pencaharian masyarakat Sangbua' pada umumnya adalah pertanian, perkebunan, dan peternakan dimana terdapat banyak sawah, kebun kopi, kelapa, dan kerbau. Sebagian juga masyarakat di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara ada yang berwirasuasta dan PNS.



Gambar 1. Kantor Lembang Sangbua'

(Dokumentasi: Berna Toding, 20 juni 2017, kamera Sony)

Secara formal masyarakat di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' kebanyakan memeluk agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Pantekosta sebagiannya memeluk agama Islam, secara resmi tercatat di kantor Lembang Sangbua', dan di setiap Lembang terdapat beberapa rumah ibadah.

Memahami kepercayaan masyarakat di Lembang Sangbua', bahwa sebagian dari mereka masih percaya akan adanya animisme mengenai *Aluk Todolo* (kepercayaan terhadap hal-hal gaib pada masa dahulu) yang dianut oleh nenek moyang mereka dari masa lampau hingga sekarang secara turun-temurun. Ada 3 unsur yang harus dipuja oleh penganut *Aluk Todolo* yaitu *puang Matua* sebagai pencipta segala isi bumi, *deata-deata* (sang pemelihara) diberi kekuasaan oleh *Puang Matua* untuk memelihara serta menguasai segala isi bumi ini, agar isi bumi ini dapat dipergunakan oleh manusia untuk memuja dan menyembah kepada *puang matua* dan *tomembali puang* yang juga disebut *Todolo* sebagai oknum yang mempunyai tugas memperhatikan perbuatan dan perilaku manusia keturunannya, serta diberi kuasa oleh *Puang Matua* untuk memberi berkat kepada manusia turunannya. Manusia juga diwajibkan untuk menyembah *Tomembali Puang*. Ada empat asas yang dikenal dalam kepercayaan *Aluk Todolo* yaitu; *aluk simuane tallang atau aluk rambu tuka'* dan, *Aluk Rambu Solo'* atau *Aluk Rampe Matampu, Pamalinna Aluk Bangunan Banua, dan Padang Ma'dikai* dengan *Lesoan Aluk Padang Di Ma'dikai*. *Aluk Rambu Tuka* atau *Aluk Rampe Matallo* adalah upacara keselamatan atau upacara pengucapan syukur, pacara ini biasanya dilaksanakan di sebelah timur rumah *tongkonan*, yang

pelaksanaannya dimulai pada waktu matahari mulai naik. *Aluk rambu tuka* mempunyai beberapa tingkatan mulai dari yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks beserta kurban persembahannya yang digunakan yaitu, *kapuran pangngan, piong sanglampa, ma'pallin* atau *manglika' biang, ma'tadoran, ma'pakande deata do banua, ma'pakande deata doing padang, massura' tallang, merok,* dan *ma'bua*

Pelaksanaan ritual *rambu tuka' (mangrara banua)* ini juga memiliki fungsi sosial bagi masyarakat Sangbua', menurut Paulus, wawancara 24 juni 2017 (Guru seni, dan seniman Toraja) bahwa *rambu tuka'* memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial-kultural masyarakat Toraja, yaitu: Sebagai wadah pemersatu keluarga artinya melalui ritual *rambu tuka'*, relasi kekeluargaan disegarkan kembali. Ritual ini menjadi ajang reuni para kaum kerabat, bahkan dengan semua handai taulan atau kenalan biasa. Orang-orang datang bertamu, duduk bercerita *massalu nene'* (menelusuri garis keturunan) sambil *ma'pangngan* (siri-pinang) sehingga hubungan kekerabatan antara keluarga besar kembali erat. Sebagai tempat menyatakan martabad artinya dalam setiap ritual *rambu tuka'* martabad dan harga diri orang Toraja dinyatakan lewat *ma'tallang*. Anak dan keluarga dari sabang sampai marauke akan berlomba mencari kerbau yang nilainya tinggi dalam konteks budaya Toraja. Sehingga banyaknya kerbau dan babi serta keberhasilan dan kemeriahaan penyelenggaraan ritual *rambu tuka'* akan meningkatkan martabad keluarga dan menciptakan nilai budaya tinggi. Disinilah letak keunikan orang Toraja dalam menghadapi upacara *rambu tuka'* karena tidak berhitung ekonomis, tetapi yang ditonjolkan adalah *karapasan* (kedamaian). Sebagai tempat bergotong-royong, salah

satu ciri khas orang Toraja adalah gotong-royong, hal ini terlihat dalam tradisi *sembangan ongan* (bantuan keluarga atau kenalan sebagai ungkapan kekeluargaan ) yang ditujukan untuk membantu pelaksanaan ritual *rambu tuka*, mulai dari pembuatan pondok-pondok untuk para tamu yang hadir, sampai terlaksannya kegiatan ritual *rambu tuka'* dan tempat rekreasi dan memberi makan rakyat artinya berbagai atraksi ditampilkan seperti, *ma' pasilaga tedong* (adu kerbau), *ma' sembangan ongan* (barisan tamu), *ma'gellu'* (menari), *massuling lembang* (suling lembang), dan *ma'randing* (tarian penyambutan tamu). Pertunjukann ini diadakan untuk memeriahkan acara ritual *rambu tuka'* dan menjadi hiburan bagi setiap orang yang hadir dalam acara *rambu tuka'* tersebut. Semua orang yang hadir dalam upacara tersebut diberi makan oleh keluarga sebagai penyelenggara pesta. Kerbau, babi, yang dipotong selama beberapa hari dijadikan lauk-pauk. Pada hari terakhir, semua babi dan kerbau yang masih tersisah dipotong semua dan dagingnya dibagikan kepada pemangku adat, tokoh masyarakat, pemerintah, dan rakyat sekitar. Masyarakat Sangbua' percaya bahwa setiap rumah adat (*rambu tuka'*) yang telah di resmikan dan dipotongkan hewan kurban seperti, kerbau dan babi, maka rumah adat ini akan mendatangkan kedamaian, kesejahteraan bagi seluruh keluarga dan semakin banyak hewan kurban yang dipotongkan maka seluruh rumpun keluarga dijunjung tinggi dan dihormati oleh masyarakat Toraja. Hasil wawancara 24 Juni 2017 bersama bapak Paulus (Guru seni dan Tokoh adat masyarakat Sangbua').





Gambar 2. *Suling leumpang*

(Dokumentasi: Berna Toding, 5 juli 2017, kamera Sony)

## **2. Fungsi Suling *Lembang* dalam Upacara *Rambu Tuka'* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara**

### **1. Fungsi Sebagai Pelengkap Ritual**

Berdasarkan hasil wawancara dari Marthen Buntang pada tanggal 1 juli 2017 (seniman toraja) di Lembang Sangbua Kecamatan Kesu' Toraja Utara (diizinkan untuk di kutip). Alat musik tiup ini telah lama berkembang di kalangan masyarakat Toraja, dimulai pada zaman penjajahan Belanda pada tahun 1920, namun belum sepenuhnya menjadi alat musik tiup yang harmonis. Pada awalnya alat musik tiup ini dirintis oleh anak-anak gembala yang merasa jenuh dan bosan karena sedang menunggu padi di sawah beserta kerbau-kerbaunya, mereka kemudian membuat alat musik tiup dari batang padi. Untuk lebih jelasnya, suling *lembang* ini dalam perkembangannya melalui 4 tahap yaitu, Pertama-tama para anak gembala membuat alat musik tiup ini dari batang padi yang telah menguning yang kemudian mereka menyebutnya dengan *pelle'* (alat musik tiup dari batang padi) dengan panjang 5cm, yang ujungnya dilubangi, dan tempat untuk meniupnya dililiti dengan daun padi para anak gembala kemudian mengembangkannya dengan cara ujung tempat untuk meniup dililiti dengan daun ijuk atau pohon kelapa, karena dengan itu semakin besar lilitannya maka semakin bas pula bunyinya. Pada dasarnya para anak gembala merasa bahwa musim padi hanya terjadi satu kali tiap tahun, jadi mereka tidak akan dapat lagi menjumpai batang

padi tiap harinya untuk dibuatkan *pelle* (alat musik tiup dari batang padi). Maka mereka kemudian berinisiatif dengan membuat alat musik tiup baru yang terbuat dari tanah liat dengan panjang 10 cm dan diameter 2 cm, dengan diberi 4 lubang dan satu bagian atas suling tempat untuk meniup. Alat musik tiup dari tanah liat tersebut diberi nama dengan *bassen-bassen*. Karena zaman dahulu para anak gembala belum mengenal adanya solmisasi dan tidak adanya pendidikan, jadi mereka memainkan alat musik tiup ini dengan filing mereka sendiri, dimainkan saja dengan mengikuti alur bunyi suatu nyanyian. Berkembang dari itu, dengan adanya upacara *rambu tuka'* di Toraja', dan para anak gembala yang datang membawa *bassen-bassen* ke upacara adat tersebut, alat musik tiup ini mereka mainkan dengan mengikuti irama lagu yang bernuansa gembira. Tiap ada pelaksanaan upacara *rambu tuka'*, para anak gembala selalu membawa alat musik tersebut untuk dimainkan sambil mengikuti irama lagu. Berawal dari itu muncullah sebuah ide atau gagasan dari salah seorang seniman di daerah Buntao' untuk mengembangkan alat musik tiup ini yang bernama Ne' Karre. Alat musik tiup ini dibuat oleh beliau dari bambu kecil yang disebut *bulo* dan diberi nama suling *lembang* dengan panjang 50 cm dan diameter 4 cm dengan 7 lubang, 6 lubang untuk pengaturan nadanya dan satu bagian atas suling tempat untuk meniup yang dinamakan *sinto* (kepala suling). Seiring berkembangnya zaman alat musik tiup ini dalam memainkannya harus sesuai dengan nada atau solmisasi pada jenis lagu yang diiringinya (Wawancara dengan Marthen Buntang pada tanggal 1 juli 2017 seniman toraja).

Singkat cerita suling *Lembang* ini terus dibawa dan dimainkan dalam upacara-upacara *rambu tuka*' di Sangbua'. Alat musik tiup ini dapat dimainkan dalam upacara *rambu tuka*, pada saat adanya penyambutan tamu yang datang untuk bersukacita dan menyatakan kekeluargaan mereka kepada seluruh rumpun keluarga yang mengadakan upacara adat ini. Suling *lembang* ini dimainkan oleh 2 (dua) atau lebih orang sambil melantunkan not-not lagu syukur. Seiring berjalannya waktu para pemain suling *lembang* yang mementaskan alat musik tiup ini dalam upacara *rambu tuka*' akan mendapat bayaran yaitu 3 (tiga) juta sampai 5 (lima) juta rupiah satu kali pertunjukan. Dibalik itu ternyata suling *lembang* tidak diperjualbelikan di pasar seni, atau tidak ada penjualan suling *lembang* secara bebas di Toraja karena alat musik tiup ini hanya dapat dipakai atau ditemukan pada saat upacara *rambu tuka*' yang langsung didapatkan dari pembuat atau pemain suling *lembang* itu sendiri misalnya di rumah Paulus (salah seorang seniman yang mahir dalam pembuatan suling *lembang*). Hasil wawancara dengan Paulus, 24 juni (seniman Toraja).

Tradisi yang merupakan suatu kebiasaan atau pelengkap dalam upacara *rambu tuka*' seperti halnya dengan suling *lembang* yang tidak dapat dipisahkan dari upacara adat tersebut, hal ini dikarenakan dengan dimainkannya suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka*' akan memberikan fungsi khusus dalam upacara ritual tersebut.



Gambar 3: Suling *Lembang*

(Dokumentasi Berna Toding, 24 juni 2017, kamera sony).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini, ada beberapa prosesi ritual yang di lakukan hingga pada acara inti dalam mangrara banua. Dalam upacara rambu tuka' ada beberapa prosesi upacara sakral yang di lakukan oleh keluarga dan masyarakat sekitar yaitu salah satunya *Pa' Piong Sanglampa* (persembahan satu batang leman) yang diletakkan di persimpangan jalan yang dialasi dengan daun pisang dan di letakkan di persimpangan jalan. *Pa piong salampa* ini di tempatkan pada suatu bongkahan batu, atau di bawah pohon besar dengan maksud sebagai tanda bahwa sedang diadakan acara upacara rambu tuka' dan agar *to lino* melancarkan segala prosesi acara ini dari awal hingga akhir.



Gambar 4: *Pa' Piong Salampa*

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, kamera sony).

Upacara *rambu tuka'* memang tidak dapat dipisahkan dari alat musik tiup yaitu suling *lembang*. Dimana suling *lembang* merupakan suatu pelengkap yang sudah turun temurun dari generasi ke generasi diwariskan oleh nenek moyang masyarakat Toraja pada zaman dahulu dalam setiap upacara *rambu tuka'*. Upacara kegembiraan tersebut akan terasa hening tanpa adanya alat musik tiup suling *lembang* tersebut dan masyarakat percaya bahwa suara lantunan suling *lembang* ini akan menjadi doa syukur keluarga *puang matua* agar keluarga tetap di beri keselatan dan berkat dalam kehidupan, maka dari itu suling *lembang* dikatakan sebagai pelengkap untuk mengiringi tamu yang akan datang menuju *rante* (tempat pelaksanaan upacara *rambu tuka'*). Pemain suling *lembang* ialah orang dewasa yang sudah mahir atau profesional di bidang alat musik tiup tersebut. Selama ritual *rambu tuka'* berlangsung suling *lembang* terus ditampilkan, untuk memberikan kesan dan pesan kepada para



tamu undangan. Dalam hal ini suling *lembang* memang tidak dapat dipisahkan dari upacara ritual tersebut dalam kalangan masyarakat Toraja, khususnya masyarakat Sangbua'.



Gambar 5: pemain suling lembang

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Kamera Sony)

## 2. Fungsi Media Hiburan

Berdasarkan hasil wawancara dari Marthen Buntang pada tanggal 1 juli 2017 (seniman toraja) di Lembang Sangbua Kecamatan Kesu' Toraja Utara (diizinkan untuk di kutip) mengatakan bahwa salah satu fungsi suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* yaitu fungsi media hiburan. Ada beberapa kesenian yang di tampilkan dalam upacara rambu tuka' yaitu *pa'gellu toraya*, *pa' rinding*, *to' mina*, dan suling *lembang*. Semua kesenian yang di tampilkan ini adalah kesenian yang menyatakan kegembiraan dn rasa syukur untuk keluarga dan juga untuk semua para tamu yang hadir.



Gambar 6 : *Tari pa'gellu toraya*

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Kamera Sony)

Para tamu yang datang dalam upacara ini bahkan seluruh rumpun keluarga yang hadir dalam upacara ritual ini akan mendengar lantunan suling *lembang* yang di perdengarkan pada saat acara *rambu tuka'* di mulai. Dengan adanya bunyi suling *lembang* yang melantunkan not-not lagu pengucapan syukur akan menambah suasana hati setiap orang yang hadir dalam upacara ini karna dengan not-not lagu yang di bunyikan menambah sukacita dan rasa syukur setiap anugrah Tuhan yang masih tetap di nyatakan dalam kehidupan mereka.





Gambar 7 : suasana dalam acara *rambu tuka'*

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android Oppo A3)



Gambar 8 : suasana dalam acara *rambu tuka'*

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android Oppo A3)

### 3. Fungsi Sebagai Penyambutan para Tamu yang datang dalam upacara *rambu tuka*'.

Upacara *Rambu Tuka*' (Mangrara Banua) memang menjadi sesuatu yang menarik dan selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat sekitar dan masyarakat luar Toraja. Sebagai salah satu kebudayaan Indonesia, *Rambu Tuka*' (Mangrara Banua) ini terus dipertahankan oleh masyarakat Toraja. Hal ini juga sebagai bentuk penghormatan mereka terhadap para leluhur. Keluarga, masyarakat sekitar bahkan masyarakat luar Toraja yang hadir dalam upacara *Rambu Tuka*' (Mangrara Banua) akan di sambut dengan penuh sukacita oleh keluarga yang mengadakan upacara ini. dan tak terlepas itu para tamu yang datang akan membawa buah tangan untuk keluarga, biasanya berupa seekor babi. Wawancara dengan bapak Paulus Silan



Gambar 9 : suasana saat keluarga membawa buah tangan  
(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Kamera Sony)

Para tamu yang datang membawa *sembangan ongan* (bantuan keluarga atau kenalan sebagai ungkapan kegembiraan mereka) akan memasuki *rante* (tempat upacara dilangsungkan), dengan berbaris secara *ma'ulung bulu* (berbaris memanjang bagaikan pintalan ijuk) , dan di sambut oleh *pa'randing* (penerima tamu) diiringi bunyi suling *lembang*, dan diikuti keluarga yang berpakaian serba cerah (merah, putih, kuning) mengantarkan *pangngan* (siri dan pinang). Salah-satu fungsi Suling *lembang* dalam upacara upacara *rambu tuka' (mangrara banua)* yaitu mengiringi keluarga, masyarakat sekitar bahkan masyarakat luar Toraja yang hadir untuk merasakan kegembiraan dalam upacara *rambu tuka (mangrara banua)* ini. Ketika para tamu yang sudah memasuki *rante* (pondok yang disediakan oleh keluarga untuk para tamu yang hadir) langkah kaki para tamu akan diiringi dengan lantunan suling *lembang* yang artinya keluarga yang mengadakan acara ini mengucapkan terima kasih untuk setiap tamu yang datang dan menjadi suatu kehormatan bagi setiap tamu yang hadir karna saat mereka masuk ke *rante* mereka di sambut dengan penuh kegembiraan oleh keluarga dengan lantunan not-not yang di bawakan oleh pemain suling *lembang*. Ketika tamu sudah duduk di dalam pondok *karampoan* (pondok tamu) maka adakan di sambut oleh keluarga yang mengadakan acara ini dengan membawa sepu (tas Toraja) yang berisi *pangngan* (siri dan pinang). Ini adalah salah-satu tradisi masyarakat Toraja yang masih sangat kental di lakukan di Tana Toraja yang bermakna untuk menyapa tamu yang hadir dalam acara *rambu tuka' (mangrara banua)*.



Gambar 10: Suasana penjemutan tamu di acara *rambu tuka*'

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, kamera sony)



Gambar 11: *pangngan* (siri dan pinang)

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, oppo a3)



#### 4. Sebagai Media Komunikasi

Upacara Mangrara Banua adalah upacara untuk meresmikan rumah (Tongkonan) sebelum ditinggali. Dimulai oleh sambutan dari pemuka adat, upacara dilanjutkan dengan tari-tarian oleh para wanita Toraja yang diiringi dengan tabuhan gendang. Para penonton dari berbagai kalangan baik turis domestik maupun mancanegara pun tak berdiam diri. Mereka ikut menari untuk memeriahkan upacara Mangrara Banua ini. Berdasarkan wawancara dan observasi penulis ke lokasi kegiatan melihat banyak pertunjukkan kesenian yang dilakukan dalam upacara ini salah-satunya adalah Pertunjukkan suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'*. Suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* merupakan salah-satu media komunikasi bagi masyarakat yang ada di sekitaran kegiatan *rambu tuka' (mangrara banua)* ini. Karna setiap kegiatan *rambu tuka' (mangrara banua)* yang diadakan di Toraja akan menampilkan pertunjukkan suling *lembang*, dan ini sudah menjadi tradisi di masyarakat Toraja. Jadi ketika suling *lembang* di bunyikan pada saat matahari mulai terbit di ufuk timur maka masyarakat yang ada di sekitaran kegiatan itu akan mengerti bahwa kegiatan *rambu tuka' (mangrara banua)* di sana telah di mulai karna suling *lembang* telah di bunyikan mengiringi terbitnya matahari di ufuk timur. Masyarakat yang tinggal di sekitar upacara *rambu tuka' (mangrara banua)* mengetahui bahwa di tempat itu ada upacara penerimaan tamu yang sedang berlangsung. Semua orang yang hadir dalam upacara *rambu tuka'* tersebut, para tamu dan kerabat, duduk bersantai, makan

bersama, *ma'puama* (bercerita) sambil mendengarkan lantunan not-not yang di bawakan oleh *suling lembang*. Lantunan not-not lagu tersebut menceritakan kepada para tamu yang datang mengenai rasa syukur keluarga besar atas berkat yang di berikan oleh puang matua kepada *bati-bati* (keturunan) dari semua keluarga yang merayakan sehingga rumah *tongkonan* ini dapat terselesaikan dan di resmikan pada saat itu.



Gambar 12. suling *lembang* saat acara *rambu tuka'*

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android oppo A3)



Gambar 13: makan bersama masyarakat

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android oppo A3)

### **3. Bentuk Penyajian Suling *Lembang* dalam Upacara *Mangrara Banua* di *Lembang Sangbua*' Kecamatan Kesu' Kabupten Toraja Utara.**

#### **a. Ekstramusikal**

##### **1. Pelaku atau pendukung penyajian suling *lembang***

Wawancara dengan bapak Marthen Buntang, 21 juni 2017 (seniman Toraja) mengatakan bahwa pada zaman penjajahan Belanda tahun 1920 sejak awal mulanya dikenal alat musik tiup ini, suling *lembang* dipertunjukkan dalam upacara *rambu tuka*', sebelumnya orang yang biasa memainkan suling *lembang* hanyalah para anak gembala, tapi sekarang semua orang bisa yang penting mereka mengetahui cara memainkan alat musik tiup tersebut. Para pemain suling *lembang* juga pada awalnya tidak mendapat bayaran dari yang menyelenggarakan upacara *rambu tuka*', hanya dilakukan sebagai sumbangsih untuk menghibur. Namun seiring berjalannya waktu para pemain suling *lembang* dianggap suatu musik yang sangat dibutuhkan dalam setiap upacara *rambu tuka*', sehingga mereka berhak diberi bayaran yang setimpal sesuai dengan pertunjukkan mereka yang harmonis dan enak untuk didengar.

Tidak ada syarat tertentu bagi para pemain Suling *Lembang*, siapa yang bisa memainkan alat musik tiup ini, mereka bisa diundang dalam upacara *rambu tuka*' untuk memainkan alat musik tiup tersebut. Penyajian atau pertunjukkan suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka*' memberikan kesan rasa sukacita dan rasa syukur keluarga atas terselesainya pembangunan rumah rumpun keluarga mereka dan akan segera di tempati untuk tinggal sehingga di

adakan acara peresmian untuk rumah ini (*tongkonan*). Dalam penyajian suling *lembang* di acara *rambu tuka'* di lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Toraja Utara di hadirkan enam orang pemain suling *Lembang* empat laki-laki dan dua perempuan. Pada umumnya pelaku *passuling lembang* tidak dibatasi hubungan keluarga atau tidak, beda agama atau tidak, laki-laki atau perempuan tua atau muda, semua kalangan bisa memainkan suling *lembang* baik itu dari kalangan bangsawan maupun bukan dari kalangan bangsawan. Berikut nama-nama *passuling lembang* (pemain suling *lembang*)

1. Bapak Yohanis Patiung
2. Bapak Duma' Sima
3. Bapak Ruruk Simata
4. Ibu Sarce Yohana
5. Ibu Pangkung



Gambar 13: pelaku pemain suling *lembang* saat acara *rambu tuka'*



(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android oppo A3)

## **2. Waktu Pelaksanaan Suling *Lembang* .**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Paulus Silan pada tanggal 21 juni 2017 dan hasil penelitian yang dilakukan penulis di lapangan bahwa pertunjukkan suling *lembang* akan dimainkan pada saat matahari telah naik atau tengah hari, karna masyarakat Toraja percaya bahwa ketika suling *lembang* di bunyikan di pagi hari saat matahari sedang memancarkan sinarnya maka situlah berkat *Puang Matua* tercurah dan akan memberkati acara ini dari awal hingga selesainya. Masyarakat Toraja mempercayai bahwa *Puang Matua* memancarkan berkatNya pada saat matahari mulai terbit dari ufuk timur. Suling *lembng* hanya dapat ditemukan dan dimainkan dalam upacara *rambu tuka'*, yang didalamnya tidak ada kesedihan yang ada adalah kegembiraan dan sukacita. Setiap keluarga yang mengadakan *rambu tuka'* (*mangrara banua tongkonan*) akan memanggil para pemain suling *lembang* untuk melantunkan not-not lagu syukur dalam upacara ritual tersebut. Pemain suling *lembang* terdiri dari dua orang atau lebih baik laki-laki maupun perempuan yang secara bersamaan akan memainkan alat musik tiup tersebut. Dan hal ini yang membedakan dengan upacara *rambu solo'* di Toraja yang dimana akan di mulai pada saat matahari sudah mulai terbenam hingga larut malam, yang melambangkan kesedihan akan berakhirnya suatu kehidupan salah satu keluarga mereka. Ketika adanya penerimaan tamu atau tamu undangan yang datang (*sembayang ongan*) dalam upacara *rambu tuka'* baik keluarga atau kerabat yang jauh para tamu undangan yang datang akan memasuki *rante* (tempat upacara

dilaksanakan) dan masuk dalam *rante karampoan* (pondok untuk tamu yang hadir) maka suling *lembang* akan mulai di bunyikan untuk mengantar tamu undangan yang hadir untuk memasuki *rante* (tempat tamu). Mereka akan masuk dengan berbaris secara artistik *ma'ulung batu* (berbaris memanjang bagaikan pintalan ijuk), kemudian para tamu undangan akan disambut oleh *pa'suling toraya* yaitu suling *lembang*. Para tamu undangan yang datang masuk ke *lantang karampoan* (pondok tamu) , akan mengikuti keluarga yang ada di baris paling depan yang berpakaian serba cerah sambil membawa *pangngan* (siri dan pinang), siri dan pinang tersebut melambangkan kekeluargaan dan kehormatan bagi para tamu undangan yang datang di upacara *rambu tuka'*.



Gambar 14 : rumah *tongkonan* yang di resmikan (*mangrara banua tongkonan*)

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017,kamera sony)

Ketika ada tamu yang masuk kedalam *lantang karampoan* (pondok tamu) maka suling *lembang* akan segera dibunyikan sebagai lambang kehormatan dan ucapan terimakasih keluarga yang menyelenggarakan kepada semua tamu yang hadir. Ketika tamu sudah tiba di *lantang karampoan* maka pemain suling *lembang* akan berhenti sejenak untuk beristirahat dan ketika ada tamu yang akan masuk dalam *lantang karampoan* maka suling *lembang* ini akan kembali di bunyikan sampai selesainya tamu undangan yang masuk dalam pondok tamu. Ketika waktunya untuk istirahat dalam hal ini makan bersama yang diselenggarakan oleh keluarga yang menyelenggarakan suling *lembang* maka pemain suling *lembang* akan berhenti sejenak untuk beristirahat. Dan ketika sudah selesai maka suling *lembang* ini akan kembali di perdengarkan untuk semua tamu yang hadir sebagai hiburan untuk mereka.

### **3. Tempat Pelaksanaan Suling *Lembang* .**

Berdasarkan wawancara dengan bapak Langkun pada tanggal 28 juni 2017 dan dengan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan mengatakan bahwa tempat para pemain suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* berada didekat *rumah tongkonan* ( rumah adat yang di resmikan atau di syukuri) yang berada di sebelah timur *tongkonan* seiring dengan terbitnya matahari karna masyarakat Toraja percaya bahwa *Puang Matua* memancarkan berkat, keselamatan pada saat matahari mulai terbit, dan dengan secara otomatis semua mata akan tertuju pada para pemain suling *lembang* yang berada di tempat yang

benar-benar strategis untuk di lihat oleh semua para tamu undangan baik yang berada di lantang karampoan, rante dan para tamu undangan saat memasuki lokasi upacara *rambu tuka*'.

Berdasarkan observasi yang penulis liat di lokasi penelitian para pemain suling *lembang* ketika sudah mempersiapkan diri dan acara segera di mulai maka pemain suling *lembang* akan segera memperdengarkan bunyi suling *lembang*. Pemain suling *lembang* akan duduk/berdiri secara rapi di dekat rumah tongkonan yang sedang di resmikan sambil memperdengarkan suara harmoni yang indah dari suling *lembang* ini yang melantukan not-not lagu syukur dan sukacita. Not-not yang di di bunyikan oleh *passuling* ( pemain suling ) ini akan terus di lakukan secara berulang-ulang. Akan tetapi akan berhenti di bunyikan ketika waktu istirahat tiba, dan setelah itu dilanjutkan kembali sambil menunggu dan menyambut para tamu undangan hingga selesainya upacara *rambu tuka*' menjelang malam tiba. Pertunjukkan suling *lembang* akan terus berlangsung sampai acara selesai, hingga para tamu undangan yang datang akan kembali ke tempat mereka masing-masing. Upacara *rambu tuka*' tidak pernah terlepas dari pertunjukkan suling *lembang*. Masyarakat Toraja betul-betul mengetahui kapan, dimana dan sejak kapan suling *lembang* akan di bunyikan dalam upacara *rambu tuka*' (*mangrara banua*).



Gambar 15. Pemain suling *lembang* berada di sebelah timur *Tongkonan*

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android oppo A3)

#### **4. Kostum Pemain Suling *Lembang* dalam Upacara *Rambu Tuka'***

##### **a. Kostum pemain suling *lembang* perempuan**

Kostum atau busana adalah semua benda yang melekat pada badan. Adapun tujuan berbusana untuk melindungi badan, menjaga kesehatan, memperindah diri serta dapat menunjukkan kepribadian seseorang. Busana atau kostum merupakan aspek yang cukup menentukan keindahan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa busana memegang peranan penting didalam mewujudkan dan merealisasikan maksud kepada penonton. Hanya saja memerlukan penyesuaian dengan tema. Busana berfungsi memperindah serta menunjang ekspresi peran. Selain itu diusahakan pula agar busana tidak mengganggu gerak pada saat tampil.

Penyajian *passuling lembang* menggunakan pakaian adat khas Toraja berwarna putih yaitu kain *pa'tannun*, tidak memakai alas kaki (sandal atau sepatu). Pelaku seni Toraja tidak memakai alas kaki pada saat penyajiannya dikarenakan dahulu kala belum ada alas kaki yang digunakan oleh para pelaku seni di Toraja dan mereka menganggap ketika tidak memakai alas kaki maka mereka bisa meradaptasi secara langsung dengan alam dan untuk lebih memudahkan dalam penyajiannya, sehingga itulah yang menjadi patokan para pekerja seni Toraja sampai sekarang ini dalam menyajikan kesenian Toraja, terutama pada penyajian suling *lembang* dengan tujuan untuk memudahkan pergerakan pada saat penyajian kesenian itu sendiri. Bagi para laki-laki pemain suling *lembang* menggunakan *passapu'* sebagai hiasan kepala, *baju pa'tannun* dan sarung berwarna putih serta selendang berwarna orange. Bagi perempuan menggunakan topi yang disebut dengan *sarong* sebagai penutup kepala, kalung (*manik kata*), dan *sepu'* (tas khas Toraja) digunakan pada saat pementasan suling *lembang* yang diisi dengan gula-gula, pangngan dan uang yang diberikan oleh rumpun keluarga dan masyarakat setempat yang hadir dalam Upacara *Rambu Tuka'*, memakai *bayu pa'tannun* (baju tenunan khas Toraja) dan *dodo* (sarung asli Toraja).

### **1. Bayu pa'tannun (baju khas toraja)**

*Passuling lembang* (pemain suling *Lembang*) menggunakan pakaian adat khas toraja yaitu *bayu pa'tannun* (tenun), yang putih dengan bis warna

merah di lengan baju *Bayu pa'tannun* dibuat khusus untuk para pemain suling untuk perempuan.

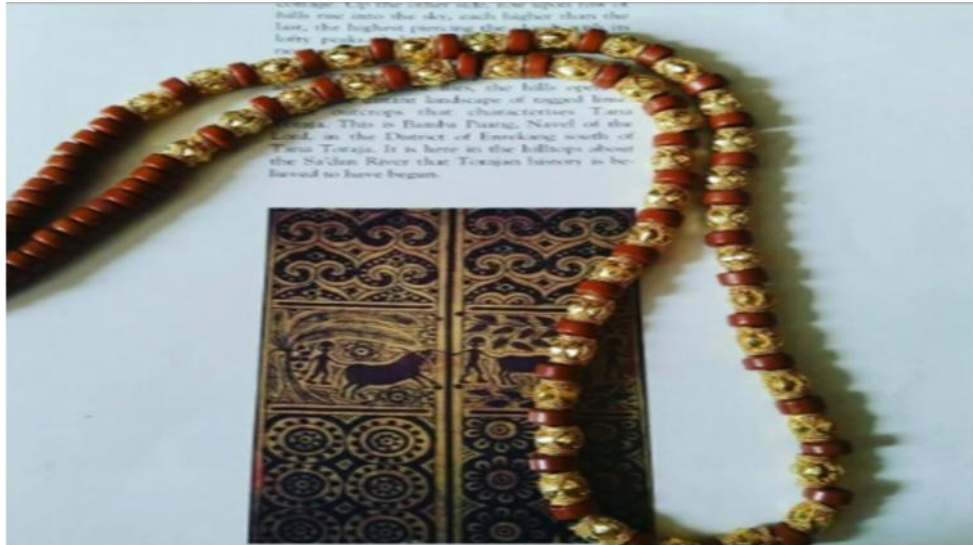


Gambar 16. Baju *pa' tannun* pemain suling *lembang*  
(Dokumentasi Berna Toding, 24 juni 2017, Kamera Sony)

## 2. *Manik kata*

*Manik kata* adalah kalung dari manik-manik yang terbuat dari logam (emas dan perak) berbentuk limas kedua ujungnya memakai manik-manik kaca atau uang. Kalung ini adalah kalung khas dari Toraja dan sering digunakan perempuan pada upacara rambu *tuka'* dan upacara rambu *solo'*. Dalam penyajian suling *lembang* manik kata atau kalung manik kata ini digunakan oleh pemain suling *lembang* sebagai hiasan pada leher pemain suling *lembang* perempuan pada saat penyajian untuk menambah keindahan dari pemain suling *lembang*.





Gambar 17. *Manik kata* (kalung asli toraja)  
(Dokumentasi Berna Toding, 24 juni 2017,Kamera Sony)

### 3. *Sepu'* ( Tas asli Toraja )

*Sepu* (Tas khas toraja) adalah tas kecil yang dibuat dari kain yang berwarna putih dengan bis merah di sampingnya bahkan sekarang ini ada terbuat dari manik-manik yang berukuran kecil yang biasanya digunakan sebagai tempat menyimpan siri dan pinang dan hanya di pakai oleh wanita yang dari keturunan bangsawan. *Sepu* pada umumnya diisi dengan pinang dan siri kedalam *sepu* pelaku *pa'suling lembang* sebagai bentuk ucapan terimakasih tetapi sekarang ini, siri dan pinang sudah jarang ditemukan sehingga sebagai gantinya adalah gula-gula dan uang . Tetapi pada zaman sekarang *sepu'* ini sudah bisa di gunakan oleh siapapun dan dimanapun sebagai hiasan dan aksesoris.





Gambar 18. *Sepu'* (tas asli toraja)  
(Dokumentasi Berna Toding, 24 juni 2017, Kamera Sony)

#### 4. Topi (*sarong*)

*Sarong* adalah salah satu kostum yang digunakan oleh pemain suling *lembang* perempuan. *Sarong* adalah topi yang digunakan oleh *passuling lembang* perempuan yang digunakan untuk penutup kepala pada saat acara *rambu tuka* (*mangrara banua tongkonan*). *Sarong* ini terbuat dari bambu tipis yang sudah di keringkan kemudian di anyam sedemikian rupa sehingga membentuk *sarong* (topi perempuan pemain suling *lembang*). *Sarong* di Toraja sudah sangat mudah untuk didapatkan di pasar-pasar dan sudah banyak yang menggunakannya di Toraja sebagai pelindung kepala dan sebagai aksesoris kepala oleh masyarakat Toraja.



Gambar 19. Topi perempuan pemain suling *lembang*  
(Dokumentasi Berna Toding, 24 juni 2017, Kamera Sony)

## b. Kostum Pemain suling laki-laki

### 1. *Passapu'* (ikat kepala laki-laki)

Dalam menyajikan suling *lembang passuling lembang* laki-laki menggunakan *passapu'* (pengikat kepala) sebagai pengikat kepala yang berwarna putih dan biru dan di ikat di bagian belakang.



Gambar 20. Topi *passuling* untuk laki-laki (*Passapu'*)  
(Dokumentasi Oleh Berna Toding, 24 juni 2017)

## 2. *Bayu tallu buku* (baju asli toraja)

Dalam penyajian *passuling lembang* baju yang di gunakan yaitu *bayu tallu buku* yang di bikin khusus untuk laki-laki dan berwarna putih yang melambangkan kesucian. Dan *sepu'* yang berwarna orange di lengkapi manik-manik warna merah, kuning dan hitam dan tergantung di leher.



Gambar 21. *bayu tallu buku* (baju tenun laki-laki khas toraja)  
(Dokumentasi Oleh Berna Toding, 24 juni 2017)

## 3. *Dodo* (sarung asli toraja)

Dalam penyajian *suling lembang* pemain harus menggunakan sarung. Sarung yang biasa di gunakan adalah sarung yang berwarna putih yang melambangkan kesucian.



Gambar 22. *Dodo mabusa* (sarung putih asli toraja)  
(Dokumentasi Oleh Berna Toding, 24 juni 2017)

#### 4. *Selendang Passuling* (selendang pemain suling)

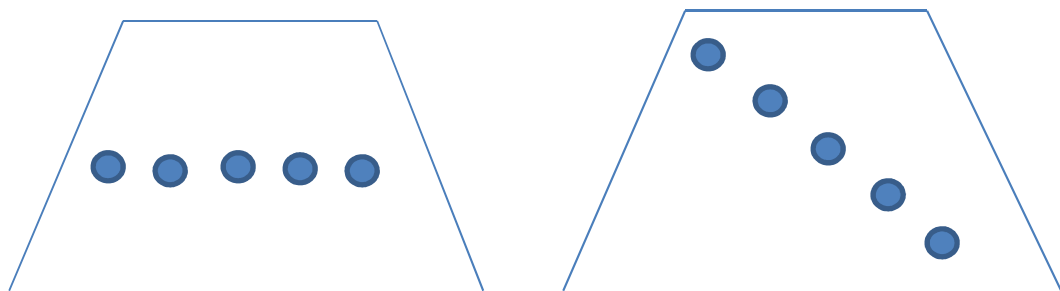
Selendang adalah salah satu kostum yang di gunakan oleh *passuling* *lembang* yang dapat menambah keindahan dalam proses penyajian dalam *rambutuka'*



Gambar 23. Selendang *passuling* untuk laki-laki  
(Dokumentasi Oleh Berna Toding, 24 juni 2017)

## 5. Gerakan *Pa'suling Lembang* dalam Penyajian di Upacara *Mangrara Banua*

Suling *lembang* adalah salah satu kesenian yang ditampilkan dalam upacara *mangrara banua* di Toraja. Berbeda dengan kesenian kesenian lainnya, suling *lembang* tidak di menggunakan vokal pada saat penyajiannya tapi hanya menggunakan suara suling *lembang* yang dibunyikan dari suling *lembang*. Gerakan pemain suling *lembang* dalam penyajian suling *lembang* dalam upacara ini, mereka akan berdiri di tempat yang sudah di tentukan oleh keluarga yaitu berada di bagian timur *tongkonan*. Mereka akan berbaris memanjang berdiri sambil memainkan suling ini dan akan menggerakkan badan mereka kenan-kekiri menikmati lantunan suling *lembang* yang dibunyikan. Mereka akan duduk menyajikan suling *lembang* pada saat mereka butuh istirahat memulihkan tenaga mereka. Adapun pola lantai mereka pada saat penyajian yaitu berdiri memanjang dan berdiri menyamping. Pola ini dimaksudkan agar semua tamu undangan dan bahkan keluarga dapat menyaksikan dengan jelas pemain suling *lembang* ini tanpa ada yang menghalangi karena dengan tempat dan pormasi ini akan memudahkan para tamu undangan untuk menyaksikannya.



## **b. Intramusikal**

Dalam sebuah lagu Tanda sukat sangat penting digunakan untuk menunjukkan perhitungan ketukan pada tiap birama, agar progresi-progresi irama menjadi beragam. Dalam not-not lagu yang dibunyikan oleh suling *lembang* ini menggunakan tanda sukat sederhana jenis yaitu 4/4 yang artinya dalam satu birama dibagi menjadi empat ketukan dan setiap ketukannya memiliki nilai nada 1/4. Pada lagu suling *lembang* menggunakan ritme yang disesuaikan dengan ritme lagu yang dimainkan, seperti dalam penelitian ini lagu yang dimainkan yaitu lagu *Marendeng Marampa'* dengan ritme 4/4. Untuk satu lagu yang dimainkan suling *lembang*, dimainkan sebanyak 3 kali pengulangan lagu. Melodi yang di gunakan oleh pemain suling *lembang* yaitu melodi unisono atau bunyi yang sama yang dimainkan secara bersama-sama. Seperti pada suling *lembang* ini, lagu dimainkan dengan satu suara bersama dengan suling *lembang* lainnya, disesuaikan dengan lagu yang dimainkan. Keselarasan yang ditimbulkan akibat interaksi bunyi-bunyi dari dari suling *lembang* antara satu dengan lainnya yang dibunyikan secara bersama-sama pada saat pementasannya di upacara *mangrara banua* selalu disesuaikan dengan lagu yang akan dimainkan. Berbicara masalah harmoni, dapat diartikan sebagai keselarasan pada sebuah karya seni musik, sedangkan harmonisasi adalah proses usaha yang ingin membuahkan keindahan suatu melodi. Harmoni merupakan elemen yang sangat penting dalam teknik pembuatan karya musik sebagai wadah melodi. Untuk permainan suling *lembang* dalam penyajiannya, tempo yang sering digunakan yaitu disesuaikan



dengan lagu yang dimainkan, seperti lagu yang tempo nya cepat, sedang dan lambat. Khususnya dalam penelitian ini tempo yang digunakan yaitu tempo sedang pada lagu *Marendeng Marampa*. *Passuling lembang* sudah memahami setiap tempo yang digunakan pada saat penyajiannya dengan menyesuaikan lagu yang di bawakan.

Seperti pada suling *lembang* dinamika yang sering digunakan yaitu disesuaikan dengan dinamika lagu yang dimainkan, seperti lagu *Marendeng Marampa* menggunakan dinamika yang lebih dominan pada dinamika piano dan forte.

Marendeng Marampa

Anni M. Mujir Rose

4/4  
C = do.

S	1.1	13	5.5	1.1	7 6	5.0	5	6.5	6 5 4	3 5 1	13	5.7	3 2
A	1.1	11	3.3	6.6	5 4	3.0	3	4.3	4 3 2	1 3 1	11	3.2	1 2
T	3.3	13	5.5	1.1	2 1	1.0	5	1.7	7 6	5	1 5 3 5	7.6	5 4
B	5.5	13	1.1	1.1	5 4	1.0	1	4.3	4 3 2	1 1 5 5 5	7.5	5 5	

1. Marendeng Marampa' ka-dan-dian - fu. Di pa-dang di-gente' to-ra-ya la-bu-kan su-la-we-  
 2. Mel-lan bakomuntu men-ta-ne-te-na Na-ku-bu'u-ma si-a pa-hik na sik-koj' Sa-lu Sa-

S	1. . 0	3.3	2 3 2	1. . 0	5	1.1	7 6	5.6	6 6 6 0	1.1	7 6
A	1. . 0	1.1	7 1 7	1. . 0	3	6.6	5 4	3.3	4 4 4 0	6.6	5 4
T	3. . 0	5.5	4 5 4	3. . 0	5	1.1	2 1	7.1	11 1 0	1.1	2 1
B	1. . 0	0	0 0 0 0	0 0 0	1	4.4	5 4	1.1	4 4 4 0	4.4	5 4

1. Se-~~mi~~ ka-mi sang to-ra-yan Um-ba um-ba pa-dang ki o-k-i Ma-par-ri'ma  
 2. dan-

S	5.7	3 4	5.0	1 3	6 5	2.2	2 3 4.0	6.5	6 5 4	3 5 1	13
A	3.2	1 2	3.0	1 3	4 3	7.7	7 1 2.0	4.3	4 3 2	1 3 1	11
T	7.6	5 6	1.0	3 5	1 7	5.3	4 5 6.0	1.7	7 6	5 1 5 3 5	
B	3.2	1 2	3.0	1 3	4 3	7.7	7 1 7.0	1.7	1 1	5 1 5 5 5	

Sus-sa ki-ram-poi tang-ki-po-ma lan-da pe-na-wa Ya-mo pas-sa-ran teng-koji um-pa

S	5.7	3 2	1. . 0
A	3.2	1 7	1. . 0
T	7.6	5 4	3. . 0
B	7.5	5 5	1. . 0

Sin-dun rang-ko-kan

(nyanyikan 2x, terakhir perlahan)  
 "Ya mo pas-sa-ran teng-koji ... "makan lambat."

## B. PEMBAHASAN

### 1. Fungsi suling *lembang* dalam upacara *Mangrara Banua* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

Andijanin dalam bukunya yang berjudul seni musik untuk SMA Kelas X mengatakan bahwa musik tradisional adalah musik yang diajarkan dan diwariskan secara lisan, tidak tertulis dan sifatnya selalu mengalami perubahan dalam masyarakat. Secara umum fungsi musik tradisi bagi masyarakat Indonesia antara lain sebagai sarana atau media upacara adat, media hiburan atau rekreasi, bermain, sarana mencari nafkah, media ekspresi diri, media komunikasi, pengiring tari, serta sarana sosial (Andijanin, 2006: 76). Musik tradisi bisa juga dijadikan sebagai cerminan kebudayaan masyarakat yang berkembang di wilayah setempat karena berkembang secara tradisional di kalangan suku-suku tertentu. Fungsi suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* yaitu fungsi sebagai pelengkap ritual, fungsi sebagai media hiburan, fungsi sebagai media komunikasi, dan fungsi sebagai media penjemput tamu.

Bentuk penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Penyajian dalam masyarakat didefinisikan sebagai cara menyajikan, proses pengetahuan dan proses pengetahuan dan penampilan suatu pementasan dalam penyajian biasanya meliputi tempat



penyajian, waktu pelaksanaa, kostum dan pelaku. Tempat penyajian suatu pertunjukkan tidak terlepas dari unsur tempat penyajian yaitu tempat pertunjukkan itu di pertunjukkan sehingga penonton dapat menikmati pertunjukkan tersebut dengan leluasa. Kegiatan dalam dunia seni yang berkaitan dengan tempat pertunjukkan, syarat tempat pertunjukkan, pada umumnya berbentuk rungan datar, terang dan dapat dilihat oleh penonton (Keraf, 1971: 152). Bentuk penyajian suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* yaitu para pelaku pemain suling *lembang*, tempat penyajian suling *lembang*, waktu penyajian suling *lembang*, kostum yang digunakan oleh pemain suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* dan gerakan pemain *suling lembang*.

#### **a. Fungsi sebagai pelengkap ritual**

Menurut tokoh budaya Toraja (Marthen Buntang), Pelaksanaan upacara *rambu tuka'* tersebut berdasarkan pada empat (4) aspek yaitu:

1. Kekeluargaan artinya pelaksanaan ritual *rambu tuka'* adalah tanda cinta terhadap seluruh rumpun keluarga. Mereka mengadakan pesta besar-besar untuk bertemu satu dengan yang lainnya, untuk *ma'salu nene'* (membicarakan keturunan). Masyarakat Toraja merasa *ma' busung* (terkutuk) jika tidak mengupacarakan rumah adat dengan memotongkan korban hewan yang banyak dan mengadakan pengucapan syukur (*rambu ruka'*).

2. *Prestise* artinya, bahwa ritual *rambu tuka'* dilaksanakan berdasarkan martabat suatu rumpun keluarga. Jadi banyaknya hewan kurban yang disembelih dalam upacara *rambu tuka'* menjadi tolak ukur tingginya martabat sebuah keluarga.
3. Religius artinya, menurut mitos *aluk to dolo* (kepercayaan orang dahulu), semakin banyak hewan kurban seluruh rumpun keluarga yang mengadakan *rambu tuka'* akan di beri keselamatan dan berkat dari *puang matua*
4. Ekonomi artinya, dalam upacara *rambu tuka'* sebelum diadakan pembagian hewan korban yang akan di sembelih dalam pelaksanaan *rambu tuka'* seluruh rumpun keluarga akan membagi-bagikan berapa jumlah hewan korban yang akan di korbankan pada saat acara tiap-tiap satu kepala rumah di sudut *tongkonan*

Upacara *rambu tuka'* memang tidak dapat dipisahkan dari alat musik tiup yaitu suling *lembang*. Dimana suling *lembang* merupakan suatu pelengkap yang sudah turun temurun dari generasi ke generasi diwariskan oleh nenek moyang masyarakat Toraja pada zaman dahulu dalam setiap upacara *rambu tuka'*. Upacara kegembiraan tersebut akan menjadi sebuah persembahan kepada *Puang Matua* ketika suling *lembang* ini telah dibunyikan. Karena masyarakat Toraja mempercayai bahwa bunyi yang dikeluarkan suling *lembang* akan menjadi persembahan kepada *Puang Matua* yang akan memberi keselamatan dan berkat. Acara

*rambu tuka'* (*mangrara banua*) akan terasa hening tanpa adanya alat musik tiup suling *lembang* tersebut, maka dari itu suling *lembang* dikatakan sebagai pelengkap untuk mengiringi tamu yang akan datang menuju *rante* (tempat pelaksanaan upacara *rambu tuka'*) sebagai kehormatan bagi tamu yang hadir. Pemain suling *lembang* ialah orang dewasa yang sudah mahir atau profesional di bidang alat musik tiup tersebut. Selama ritual *rambu tuka'* berlangsung suling *lembang* terus ditampilkan, untuk memberikan kesan dan pesan kepada para tamu undangan. Dalam hal ini suling *lembang* memang tidak dapat dipisahkan dari upacara ritual tersebut dalam kalangan masyarakat Toraja, khususnya masyarakat Sangbua'.

**b. Fungsi Sebagai Penyambutan para Tamu yang datang dalam upacara *rambu tuka'*.**

Para tamu yang datang membawa *sembangan ongan* (bantuan keluarga atau kenalan sebagai ungkapan kegembiraan mereka) memasuki *rante* (tempat upacara dilangsungkan), dengan berbaris secara *ma'ulung bulu* (berbaris memanjang bagaikan pintalan ijuk), para tamu disambut oleh *pa'randing* (penerima tamu) diiringi bunyi suling *lembang*, dan diikuti keluarga yang berpakaian serba cerah (merah, putih, kuning) mengantarkan *pangngan* (siri dan pinang). Salah-satu fungsi suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* yaitu sebagai penyambutan tamu yang hadir dalam upacara ini. Datu, bupati dan jajarannya, keluarga, kerabat dan juga masyarakat yang

hadir dalam upacara ini akan masuk kedalam *rante* (tempat dilaksanakan upacara), suling *lembang* dibunyikan untuk mengiringi langkah para tamu yang hadir dalam upacara ini dan tamu yang hadir dalam upacara ini merasa di hormati dan hormat ketika suling *lembang* ini dibunyikan saat para tamu hadir dalam upacara.

### c. Fungsi Sebagai Media Komunikasi

Salah-satu fungsi pertunjukkan suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'*, adalah sebagai media komunikasi keluarga kepada *Puang Matua* dan keluarga kepada masyarakat sekitar. Masyarakat Toraja dan keluarga yang mengadakan upacara adat *rambu tuka'* (*mangrara banua*) mempercayai bunyi suling *lembang* ini adalah salah-satu bentuk komunikasi kepada *Puang Matua*, yaitu agar upacara ini dilancarkan dari awal hingga selesainya dan agar *Puang Matua* memberi keselamatan dan berkat kepada seluruh rumpun keluarga yang mengadakan upacara *rambu tuka'* (*mangrara banua*). Begitu pula dengan Masyarakat yang tinggal di sekitar upacara *rambu tuka'*, masyarakat akan mengerti saat suling *lembang* dibunyikan bahwa di tempat itu ada upacara penerimaan tamu yang sedang berlangsung, dan bunyi suling *lembang* ini akan menjadi salah-satu cara keluarga mengundang masyarakat yang ada di sekitar upacara untuk menghadiri upacara yang sedang berlangsung ini. Semua orang yang hadir dalam upacara *rambu tuka'* tersebut para tamu dan kerabat, akan duduk bersantai, makan bersama, *ma'puama* (bercerita) sambil mendengarkan alunan bunyi suling *lembang* yang di

bawakan oleh *suling lembang*. Alunan not-not lagu yang dibawakan oleh *passuling lembang* dalam upacara *rambu tuka'* tersebut menceritakan kepada para tamu yang datang mengenai rasa syukur keluarga besar atas berkat yang di berikan oleh *Puang Matua* kepada *bati-bati* (keturunan) dari semua keluarga yang merayakan sehingga rumah *tongkonan* ini dapat terselesaikan dan dapat diresmikan pada saat ini.

#### **d. Fungsi Sebagai Media Hiburan**

Para tamu yang datang bahkan seluruh rumpun keluarga yang hadir dalam upacara ritual ini akan mendengar lantunan *suling lembang* yang di perdengarkan pada saat acara *rambu tuka'*. Dimulai pada saat matahari mulai terbit di ufuk timur yang menandakan acara ini adalah acara syukur (*rambu tuka'*). Dengan adanya bunyi *suling lembang* yang dimainkan oleh *pa'suling lembang* ini yang melantunkan not-not lagu pengucapan syukur akan menambah suasana hati setiap orang yang hadir dalam upacara ini bersukacita dan bersyukur karna dengan not-not lagu yang di bunyikan akan memaknai betapa besar anugrah Tuhan yang terjadi dalam kehidupan setiap individu akan menambah sukacita dan rasa syukur setiap anugrah Tuhan yang masih tetap di nyatakan dalam kehidupan mereka. Ketika *suling lembang* tidak dibunyikan dalam upacara *rambu tuka'* maka akan terasa sepi dan hening karena tidak ada yang menghibur. Bukan cuman *suling lembang* yang dipertunjukkan dalam upacara *rambu tuka'* kesenian-kesenian lainnya juga di pertunjukkan dalam upacara ini untuk memeriahkan dan menghibur

masyarakat dan tamu undangan yang hadir. Kesenian-kesenian yang biasanya di pertunjukkan dalam upacara *rambu tuka'* yaitu *tari pa'gellu*, *ma'bugi* dan juga *ma'rinding* yang dapat menghibur dan menambah sukacita karena dalam upacara *rambu tuka'* tidak ada lagi kesedihan yang ada hanyalah kegembiraan.

## **2. Bentuk Penyajian suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.**

### **a. Ekstramusikal**

#### **1. Pelaku dalam penyajian suling *lembang***

Tidak ada syarat tertentu bagi setiap orang yang ingin menjadi *pa'suling lembang* dalam upacara *rambu tuka'* (*mangrara banua*). Artinya siapa saja yang bisa memainkan alat musik tiup ini, mereka bisa diundang dalam upacara *rambu tuka'* (*mangrara banua*) untuk memainkan alat musik tiup tersebut. Penyajian atau pertunjukkan suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* (*mangrara banua*) memberikan kesan rasa sukacita dan rasa syukur serta menaikkan persembahan kepada *Puang Matua* keluarga atas terselesainya pembangunan rumah rumpun keluarga mereka (*tongkonan*). Wawancara dengan Paulus, (24 juni 2017). Dalam penyajian suling *lembang* di acara *rambu tuka'* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Toraja Utara di hadirkan lima orang pemain suling *Lembang* tiga laki-laki dan dua pemain perempuan. Pada umumnya pelaku *passuling lembang* tidak dibatasi hubungan keluarga atau tidak, beda agama atau tidak, laki-

laki atau perempuan tua atau muda, semua kalangan bisa memainkan suling *lembang* baik itu dari kalangan bangsawan maupun bukan dari kalangan bangsawan. Berikut nama-nama *passuling lembang* dalam upacara *rambu tuka (mangrara banua)* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Toraja Utara

1. Bapak Batti Pomalla
2. Bapak Yohanis Patiung
3. Bapak ruruk simata
4. Ibu Sarce Yohana
5. Ibu pangkung

## **2. Waktu Pelaksanaan Suling *Lembang* .**

Pertunjukkan suling *lembang* hanya dapat ditemukan dalam upacara *rambu tuka'*, dimana setiap keluarga yang mengadakan upacara *rambu tuka'* akan memanggil para pemain suling *lembang* untuk melantunkan not-not lagu dalam upacara ritual tersebut. Pemain suling *lembang* terdiri dari dua (2) orang atau lebih yang secara bersamaan akan memainkan alat musik tiup tersebut. Waktu pelaksanaan suling *lembang* akan dimainkan pada saat matahari telah naik atau tengah hari ketika adanya penerimaan tamu atau tamu undangan yang datang dalam upacara *rambu tuka'* baik keluarga atau kerabat yang jauh, karena masyarakat Toraja percaya bahwa *Puang Matua* mulai memancarkan berkatNya pada saat matahari mulai terbit. Para tamu undangan

yang datang akan memasuki *rante* (tempat upacara dilangsungkan). Mereka berbaris secara artistik *ma'ulung batu* (berbaris memanjang bagaikan pintalan ijuk), kemudian para tamu undangan akan disambut oleh *pa'suling toraya* yaitu suling *lembang*. Para tamu undangan yang datang masuk ke *lantang karampoan* (pondok tamu) , akan mengikuti keluarga yang ada di baris paling depan yang berpakaian serba cerah sambil membawa *pa'pangngan* (pinang dan siri). Siri dan pinang tersebut melambangkan kekeluargaan bagi para tamu undangan yang datang di upacara *rambu tuka'*, tamu yang hadir akan merasa dihormati dan merasa disayangi ketika mereka di suguhkan pa'pangngan ini.

### **3. Tempat Pelaksanaan Suling *Lembang*.**

Tempat penyajian para pemain suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* (*mangrara banua*) berada didekat *rumah tongkonan* ( rumah adat yang di resmikan atau di syukuri), karena secara otomatis semua mata akan tertuju pada para pemain suling *lembang* dan *tongkonan* tersebut ketika para tamu undangan memasuki lokasi upacara *rambu tuka'*. Para pemain suling *lembang* akan duduk secara rapi sambil memperdengarkan suara harmoni yang indah dari suling *lembang* ini yang melantukan not-not lagu syukur dan sukacita. Not-not yang di di bunyikan oleh *passuling* ( pemain suling ) ini akan terus di lakukan secara berulang-ulang. Akan tetapi akan berhenti di bunyikan ketika waktu istirahat tiba, dan setelah itu dilanjutkan kembali sambil menunggu dan menyambut para tamu undangan hingga selesainya upacara *rambu tuka'* menjelang malam tiba. Pertunjukkan suling *lembang* akan terus



berlangsung sampai acara selesai, hingga paru tamu undangan yang datang akan kembali ke tempat mereka masing-masing.

#### 4. Kostum Pemain Suling *Lembang* dalam Upacara *Rambu Tuka'*.

Kostum atau busana adalah semua benda yang melekat pada badan. Adapun tujuan berbusana untuk melindungi badan, menjaga kesehatan, memperindah diri serta dapat menunjukkan kepribadian seseorang. Busana atau kostum merupakan aspek yang cukup menentukan keindahan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa busana memegang peranan penting didalam mewujudkan dan merealisasikan maksud kepada penonton. Hanya saja memerlukan penyesuaian dengan tema. Busana berfungsi memperindah serta menunjang ekspresi peran. Selain itu diusahakan pula agar busana tidak mengganggu gerak pada saat tampil. Penyajian *passuling lembang* menggunakan pakaian adat khas Toraja yaitu *bayu pa'tannun* biasanya berwarna putih kuning, dan merah. *Pa'suling lembang* (pemain suling lembang) dalam penyajiannya tidak memakai alas kaki (sandal atau sepatu), hal ini dikarenakan pada zaman dahulu kala saat pertama suling ini digunakan di acara *rambu tuka'* belum ada sandal ataupun sepatu tetapi sekarang sudah ada dan pemain suling *lembang* tetap tidak menggunakan alas kaki karena mereka ingin bersentuhan langsung dengan alam. Kostum yang digunakan oleh laki-laki pemain suling lembang menggunakan *passapu'* sebagai hiasan kepala atau topi, *baju pa'tannun* dan sarung. Bagi perempuan menggunakan topi yang di sebut dengan *sarong*, kalung (*manik kata*), dan *sepu'* (tas khas Toraja) digunakan

pada saat mpementaskan suling *lembang* yang diisi dengan gula-gula dan uang yang diberikan oleh rumpun keluarga dan masyarakat setempat yang hadir dalam Upacara *Rambu Tuka'*, memakai *bayu pa'tannun* (baju tenunan khas Toraja) dan *dodo* (sarung asli Toraja).

## 5. Gerakan *Pa'suling Lembang* dalam Penyajian Di Upacara *Mangrara*

### *Banua*

Suling *lembang* adalah salah satu kesenian yang ditampilkan dalam upacara *mangrara banua* di Toraja. Gerakan pemain suling *lembang* dalam penyajian suling *lembang* dalam upacara ini, meraka akan berdiri di tempat yang sudah di tentukan oleh keluarga yaitu berada di bagian timur *tongkonan*. Mereka akan berbaris memanjang berdiri sambil memainkan suling ini dan akan menggerakkan badan mereka kenan-kekiri menikmati lantunan suling *lembang* yang dibunyikan. Mereka akan duduk menyajikan suling *lembang* pada saat mereka butuh istirahat memulihkan tenaga mereka.

### b. Intramusikal

Dalam buku yang ditulis oleh Perry Rumengan yang berjudul musik gerejawi kontekstual etnik mengungkapkan bahwa ritme adalah inteksi durasi (nilai waktu) dari setiap bunyi termasuk dalam hal durasi antara bunyi dengan saat diam. Dalam not-not lagu yang dibunyikan oleh suling *lembang* ini menggunakan tanda sukut sederhana jenis yaitu 4/4 yang artinya dalam satu birama dibagi menjadi empat ketukan dan setiap ketukannya memiliki nilai nada 1/4. Pada lagu suling *lembang* menggunakan ritme yang disesuaikan dengan

ritme lagu yang dimainkan, seperti dalam penelitian ini lagu yang dimainkan yaitu lagu *Marendeng Marampa*' dengan ritme 4/4. Untuk satu lagu yang dimainkan suling *lembang*, dimainkan sebanyak 3 kali pengulangan lagu. Melodi unisono atau bunyi yang sama yang dimainkan secara bersama-sama. Seperti pada suling *lembang* ini, lagu dimainkan dengan satu suara bersama dengan suling *lembang* lainnya, disesuaikan dengan lagu yang dimainkan. Keselarasan yang ditimbulkan akibat interaksi bunyi-bunyi dari dari suling *lembang* antara satu dengan lainnya yang dibunyikan secara bersama-sama pada saat pementasannya di upacara *mangrara banua* selalu disesuaikan dengan lagu yang akan dimainkan. Berbicara masalah harmoni, dapat diartikan sebagai keselarasan pada sebuah karya seni musik, sedangkan harmonisasi adalah proses usaha yang ingin membuahakan keindahan suatu melodi. Harmoni merupakan elemen yang sangat penting dalam teknik pembuatan karya musik sebagai wadah melodi. Tempo adalah tingkatan kecepatan sebuah komposisi dimainkan dalam *beat*/ketukan per menit. Untuk permainan suling *lembang* dalam penyajiannya, tempo yang sering digunakan yaitu disesuaikan dengan lagu yang dimainkan, seperti lagu yang temponya cepat, sedang dan lambat. Khususnya dalam penelitian ini tempo yang digunakan yaitu tempo sedang pada lagu *Marendeng Marampa*'. Seperti pada suling *lembang* dinamika yang sering digunakan yaitu disesuaikan dengan dinamika lagu yang dimainkan, seperti lagu *Marendeng Marampa* menggunakan dinamika yang lebih dominan pada dinamika piano dan forte.

44

Marendeng Marampa

Ann. M. Mujur Rose.

C = do.

S	$\overline{1.1}$	$\overline{13}$	$\overline{5.5}$	$\overline{i.i}$	$\overline{76}$	$\overline{5.0}$	$\overline{5}$	$\overline{6.5}$	$\overline{5.6}$	$\overline{54}$	$\overline{3}$	$\overline{5}$	$\overline{1}$	$\overline{13}$	$\overline{5.4}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$
A	$\overline{1.1}$	$\overline{11}$	$\overline{3.3}$	$\overline{6.6}$	$\overline{54}$	$\overline{3.0}$	$\overline{3}$	$\overline{4.3}$	$\overline{3.4}$	$\overline{32}$	$\overline{1}$	$\overline{3}$	$\overline{1}$	$\overline{11}$	$\overline{3.2}$	$\overline{1}$	$\overline{7}$
T	$\overline{3.3}$	$\overline{13}$	$\overline{5.5}$	$\overline{i.i}$	$\overline{2i}$	$\overline{i.0}$	$\overline{5}$	$\overline{i.7}$	$\overline{7}$	$\overline{i6}$	$\overline{5}$	$\overline{i}$	$\overline{5}$	$\overline{35}$	$\overline{7.6}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$
B	$\overline{5.5}$	$\overline{57}$	$\overline{1.1}$	$\overline{4.4}$	$\overline{54}$	$\overline{1.0}$	$\overline{1}$	$\overline{4.3}$	$\overline{3.4}$	$\overline{32}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{5}$	$\overline{55}$	$\overline{7.5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$

1. Marendeng Marampa' ka-dardi-an - fu. Dio pa-dang di-gente' to-ra-ya Le-bu-kan Su-la-wi-
2. Mel-lan bok buntu men-tare-te-na Na-ka-bu'u-ma Si-a pa-lak Na Sik-ki' Sa-lu Sa'-

S	$\overline{1.0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$	$\overline{3.3}$	$\overline{2}$	$\overline{32}$	$\overline{1.0}$	$\overline{0}$	$\overline{5}$	$\overline{i.1}$	$\overline{7}$	$\overline{6}$	$\overline{5.6}$	$\overline{66}$	$\overline{60}$	$\overline{i.1}$	$\overline{7}$	$\overline{6}$
A	$\overline{1.0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$	$\overline{1.1}$	$\overline{7}$	$\overline{17}$	$\overline{1.0}$	$\overline{0}$	$\overline{3}$	$\overline{6.6}$	$\overline{54}$	$\overline{3.4}$	$\overline{44}$	$\overline{40}$	$\overline{6.6}$	$\overline{54}$		
T	$\overline{3.0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$	$\overline{5.5}$	$\overline{4}$	$\overline{54}$	$\overline{3.0}$	$\overline{0}$	$\overline{5}$	$\overline{i.1}$	$\overline{2i}$	$\overline{7.1}$	$\overline{1i}$	$\overline{10}$	$\overline{i.1}$	$\overline{2i}$		
B	$\overline{1.0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$	$\overline{1}$	$\overline{4.4}$	$\overline{54}$	$\overline{1.4}$	$\overline{44}$	$\overline{40}$	$\overline{4.4}$	$\overline{54}$		

1. Se-~~mpit~~ ka-mi Sang To-ra-yan Um-ba Um-ba pa-dang ki o-ka-i Ma-par-ri'ma
2. dan-

S	$\overline{5.4}$	$\overline{34}$	$\overline{5.0}$	$\overline{1}$	$\overline{3}$	$\overline{6}$	$\overline{5}$	$\overline{2.2}$	$\overline{23}$	$\overline{4.0}$	$\overline{6.5}$	$\overline{5.6}$	$\overline{54}$	$\overline{3}$	$\overline{5}$	$\overline{13}$
A	$\overline{3.2}$	$\overline{12}$	$\overline{3.0}$	$\overline{1}$	$\overline{3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{7.7}$	$\overline{71}$	$\overline{2.0}$	$\overline{4.3}$	$\overline{3.4}$	$\overline{32}$	$\overline{1}$	$\overline{3}$	$\overline{11}$
T	$\overline{7.6}$	$\overline{56}$	$\overline{i.0}$	$\overline{3}$	$\overline{5}$	$\overline{i}$	$\overline{7}$	$\overline{5.3}$	$\overline{45}$	$\overline{6.0}$	$\overline{i.7}$	$\overline{76}$	$\overline{5}$	$\overline{i}$	$\overline{5}$	$\overline{35}$
B	$\overline{3.2}$	$\overline{12}$	$\overline{3.0}$	$\overline{i}$	$\overline{3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{7.7}$	$\overline{71}$	$\overline{7.0}$	$\overline{1.7}$	$\overline{77}$	$\overline{11}$	$\overline{5}$	$\overline{1}$	$\overline{55}$

Sus-sa ki-ram-poi tang-ki-po-ma lna-da' pe-ra-wa Ya-mo pas-sa-mn teng-koki Um-pa

S	$\overline{5.4}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	$\overline{1.0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$
A	$\overline{3.2}$	$\overline{1}$	$\overline{7}$	$\overline{1.0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$
T	$\overline{7.6}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	$\overline{3.0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$
B	$\overline{7.5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{1.0}$	$\overline{0}$	$\overline{0}$

(Sinyalika 2X, terakhir diulang dari "Ya mo pas-sa-mn teng-koki ... "makan lambat.

Sun-dun rong to'kan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Fungsi Suling Lembang dalam Upacara Mangrara Banua di Lembang Sangbua' Kec. Kesu Kab. Toraja Utara

Dari hasil penelitian tentang Suling *Lembang* dalam *mangrara banua* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara, maka penulis menarik suatu kesimpulan yang dicantumkan sebagai berikut: fungsi utama dari suling *lembang* dalam upacara *mangrara banua* dalam kalangan masyarakat Toraja khususnya masyarakat Sangbua' Kecamatan Kesu' adalah sebagai salah satu pelengkap ritual, sebagai media hiburan, sebagai penyambutan tamu undangan, dan sebagai media komunikasi keluarga kepada *Puang Matua* dan keluarga kepada masyarakat sekitar dan dengan para tamu.

##### 2. Bentuk Penyajian Suling Lembang dalam Upacara Mangrara Banua di Lembang Sangbua' Kec. Kesu Kab. Toraja Utara

###### a. Ekstramusikal

Penyajian atau pertunjukkan suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* (*mangrara banua tongkonan*) dimainkan pada saat penerimaan tamu atau adanya tamu yang datang baik kerabat maupun keluarga yang jauh. Dimana, para tamu yang datang atau kenalan, masuk dengan berbaris secara artistik *ma'ulung bulu* (berbaris memanjang bagaikan pintalan ijuk) disambut oleh pemain suling *lembang* dengan lagu *marendeng marampa*, diikuti keluarga.

yang berpakaian serba cerah (merah, kuning) mengantarkan *pangngan* (siri dan pinang). Para pemain suling *lembang* ditempatkan dekat rumah *tongkonan* (rumah adat) yang di *resmikan duduk berjejer agar sekiranya semua mata tertuju pada rumah adat (tongkonan yang di resmikan)* dan pemain suling *lembang* pada saat para tamu undangan memasuki lokasi upacara *rambu tuka*. Waktu suling *lembang* di bunyikan pada saat matahari mulai terbit di ufuk timur karna masyarakat Toraja percaya bahwa *Puang Matua* akan memancarkan berkatnya pada saat matahari mulai terbit di ufuk timur. Kostum yang digunakan oleh pemain suling *lembang* untuk perempuan yaitu menggunakan bayu *pa'tannun* (khas toraja), *manik kata* (kalung), *sepu'* (tas toraja), *sarong* (topi) sedangkan untuk pemain suling *lembang* laki-laki menggunakan kostum *bayu tallung buku* (baju asli Toraja), *passapu* (topi), *dodo* (sarung putih), *salendang passuling* dan dalam penyajian suling *lembang* ini mereka adakan berdiri berbaris lurus dan berbaris serong dan mengerakkan badan kekanan dan kekiri menyesuaikan bunyi suling yang di bunyikan. Gerakan yang dilakukan oleh pemain suling *lembang* dalam penyajiannya yaitu mereka akan berdiri berbaris atau berdiri menyamping dan menggerakkan badan kekanan kekiri mengikiuti alunan bunyi suling *lembang*

#### **b. Intramusikal**

Pada lagu suling *lembang* menggunakan ritme yang disesuaikan dengan ritme lagu yang dimainkan, seperti dalam penelitian ini lagu yang dimainkan

yaitu lagu *Marendeng Marampa*' dengan ritme 4/4. Untuk satu lagu yang dimainkan suling *lembang*, dimainkan sebanyak 3 kali pengulangan lagu. Melodi yang di gunakan oleh pemain suling *lembang* yaitu melodi unisono atau bunyi yang sama yang dimainkan secara bersama-sama. Berbicara masalah harmoni, dapat diartikan sebagai keselarasan pada sebuah karya seni musik, sedangkan harmonisasi adalah proses usaha yang ingin membuahakan keindahan suatu melodi. Untuk permainan suling *lembang* dalam penyajiannya, tempo yang sering digunakan yaitu disesuaikan dengan lagu yang dimainkan, seperti lagu yang temponya cepat, sedang dan lambat. Khususnya dalam penelitian ini tempo yang digunakan yaitu tempo sedang pada lagu *Marendeng Marampa*'. Seperti pada suling *lembang* dinamika yang sering digunakan yaitu disesuaikan dengan dinamika lagu yang dimainkan, seperti lagu *Marendeng Marampa* menggunakan dinamika yang lebih dominan pada dinamika piano dan forte.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyimpulkan beberapa saran yang penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para seniman dan pembuat suling *lembang* dalam kalangan masyarakat Toraja, agar dapat mengajarkan kepada peminat seni musik lainnya

khususnya para generasi muda untuk mempertahankan alat musik tiup suling *lembang*.

2. Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Toraja Utara, untuk membuat sebuah pasar seni, khususnya alat musik tiup suling *lembang*, agar sekiranya alat musik tiup ini lebih banyak dikenal oleh generasi muda, serta kalangan luar lainnya, karena selama ini belum ada ditemukan penjual suling *lembang* yang benar-benar sesuai aslinya.
3. Kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, untuk lebih memperhatikan tentang alat musik tiup suling *lembang*. Dalam hal ini, dapat dilakukan melalui pengajaran di bidang kesenian, misalnya pagelaran seni musik, sosialisai seni budaya, atau kemah budaya. Dapat pula disalurkan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah menengah. Selain itu disarankan untuk pengadaan buku mengenai alat musik Toraja, khususnya suling *lembang*, agar tidak diklaim oleh bangsa lain.
4. Kepada masyarakat Toraja khususnya dalam kalangan masyarakat Sangbua' untuk turut serta dalam melestarikan alat musik tiup suling *lembang* dengan cara mengajarkan kepada generasi muda, baik dari cara memainkannya serta cara pembuatannya.



5. Kepada teman-teman mahasiswa serta pemerhati seni, di Kabupaten Toraja Utara terdapat banyak kesenian dan tradisi yang sangat membutuhkan tangan-tangan terampil untuk menjamah dan memperkenalkan kepada dunia untuk pelestariannya.
6. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan dan menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andijaning, Hartaris. 2006. *Seni Musik Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Gelora.
- Anggara, Alif. 2011. *Suling Toraya Dalam Upacara Ritual Masyarakat Kelurahan Buluttana Kecamatan Tigamoncong Kabupaten Gowa* (Skripsi). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Aminudin. 2009. *Apresiasi Karya Seni Musik Daerah Nusantara*. Bandung: PT Ilmu Pustaka.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Gudnando, dkk. 2013. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Keraf, Gorys. 1971. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Latief, Halilintar. 1995. *Study Eksploratif Aeroфон Alat Musik Tradisional Sulawesi Selatan*. Makassar: Lembaga Penelitian IKIP Ujung Pandang.
- . 1997. *Pertunjukan Perjalanan*. Bandung: Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia
- Marampa'. 2008. *Budaya Toraja*. Tana Toraja: yayasan Maraya
- Rumengan Perry. 2009. *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*. Jakarta, Panitia
- Sarra, Afrianto. 2014. *Suling Te'dek Dalam Upacara Rambu Solo' di Kecamatan Buntao Toraja Utara Sulawesi Selatan* (Skripsi). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis metode dan prosedur*. Jakarta: KENCANA.
- Sugiono, dkk. 2004. *Kesenian Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta. Erlangga.

Tulak Daniel, 2008. *Kada Disedan Sarong Bisara Ditoke 'Tamban Baka'* Rantepao : Siayoka

Tangke Wanua, dkk. 2003. *Toraja Dulu Dan Kini*. Makassar. Pustaka Refleksi

Tandilinting, dkk. 2009. *Toraja Sebuah Penggalan Sejarah dan Budaya*. Makassar. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar

Wahayudianto. 1992. *Pengetahuan Tari*. Jakarta. ISI Press.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Foto dan Biodata Responden

### BIODATA RESPONDEN I



Nama : Bapak Paulus Silan  
Umur : 47  
Pekerjaan : Guru seni, dan seniman Toraja  
Alamat : Kelurahan Kadongkon Lembang Sangbua'  
Kecamatan Kesu'

## BIODATA RESPONDEN II



Nama : Bapak Langkun  
Umur : 45  
Pekerjaan : Seniman Toraja  
Alamat : Kelurahan Paniki LembangBuntao' Kecamatan  
Kesu'

### BIODATA RESPONDEN III



- Nama : Marthen Buntang
- Tempat/Tgl lahir : Buntao', 16-03-1958
- Pekerjaan : Buruh tani (seniman sekaligus pembuat suling leumpang )

## Lampiran 2 : Format Wawancara

### FORMAT WAWANCARA I

(Bapak Paulus Silan)

#### A. Pengantar

Terima kassih atas kesediaan bapak meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Maksud dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Toraja Utara

#### B. Pertanyaan

1. Latar belakang responden.
  - 1.1. Siapa nama bapak ?
  - 1.2. Berapa umur bapak?
  - 1.3. Apa profesi bapak?
2. Tentang suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yaitu bagaimana fungsi suling *lembang* dan penyajian suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* di lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

#### C. Penutup

Terima kasih atas perhatian dan kesediaan bapak untuk di wawancarai serta mohon maaf atas kekurangan ini.



## **FORMAT WAWANCARA II**

**(Bapak Langkun)**

### **A. Pengantar**

Terima kassih atas kesediaan bapak meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Maksud dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Toraja Utara

### **B. Pertanyaan**

1. Latar belakang responden.
  - 1.1 Siapa nama bapak ?
  - 1.2 Berapa umur bapak?
  - 1.3 Apa profesi bapak?
  
2. Tentang suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yaitu bagaimana fungsi suling *lembang* dan penyajian suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* di lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

### **C. Penutup**

Terima kasih atas perhatian dan kesediaan bapak untuk di wawancarai serta mohon maaf atas kekurangan ini.

## **FORMAT WAWANCARA III**

**(Bapak Marthen Buntang)**

### **A. Pengantar**

Terima kassih atas kesediaan bapak meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Maksud dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Toraja Utara

### **B. Pertanyaan**

1. Latar belakang responden.
  - 1.1 Siapa nama bapak ?
  - 1.2 Berapa umur bapak?
  - 1.3 Apa profesi bapak?
2. Tentang suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yaitu bagaimana fungsi suling *lembang* dan penyajian suling *lembang* dalam upacara *rambu tuka'* di lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

### **C. Penutup**

Terima kasih atas perhatian dan kesediaan bapak untuk di wawancarai serta mohon maaf atas kekurangan ini.

### Lampiran 3 : Dokumentasi penelitian



Gambar 1: Suling *Lembang*

(Dokumentasi Berna Toding, 24 juni 2017, kamera sony).



Gambar 2: suling *lembang* saat acara *rambu tuka*'

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android oppo A3)



Gambar 3: suling *lembang* saat acara *rambu tuka'*

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android oppo A3)



Gambar 4 : rumah tongkonan yang sementara di *rara*



(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Kamera Sony)



Gambar : suasana dalam acara *rambu tuka'*

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android Oppo A3)



Gambar 6 : tari *pa'gellu* dalam *rambu tuka'*

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android Oppo A3)



Gambar 7 : suasana dalam penjemputan tamu di acara *rambu tuka'*  
(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017,kamera sony)



Gambar 8 : Keluarga datang membawa sembayang ongan  
(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017,karena sony )





Gambar 9 : Panggan (sitri dan pinang)

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android Oppo A3)



Gambar 10 : *pa' piong salampa*

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android Oppo A3)



Gambar 11 : Tamu undangan ma'pangngan  
(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android Oppo A3)



Gambar 12 : makan bersama masyarakat dan keluarga  
(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android Oppo A3)





Gambar 13 : Topi yang digunakan passuling perempuan (*sarong*)

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017,kamera sony)



Gambar 14 : Baju yang digunakan passuling perempuan (*Bayu tallu buku*)

(Dokumentasi Berna Toding, 5 juli 2017, Android Oppo A3)



Gambar 15. *Sepu'* (tas asli toraja)  
(Dokumentasi Berna Toding, 24 juni 2017,Kamera Sony)



Gambar 16. *Manik kata* (kalung asli toraja)  
(Dokumentasi Berna Toding, 24 juni 2017,Kamera Sony)



Gambar 17. Topi passuling untuk laki-laki (*Passapu'*)  
(Dokumentasi Oleh Berna Toding, 24 juni 2017)



Gambar 18: *bayu tallu buku* (baju tenun laki-laki khas toraja)  
(Dokumentasi Oleh Berna Toding, 24 juni 2017)



Gambar 19. *Dodo mabusa* (sarung putih asli toraja)

(Dokumentasi Oleh Berna Toding, 24 juni 2017)



Gambar 20. Salendang

(Dokumentasi Oleh Berna Toding, 24 juni 2017)





**USULAN JUDUL PENELITIAN**

- 1. Nama Mahasiswa : BERNA TODING
- 2. No. Induk Mahasiswa : 1382041049
- 3. Program Studi : Pendidikan Sndratasik
- 4. Tempat/Tanggal Lahir : Angkona, 26 Januari 1996
- 5. Judul yang diajukan :
  - 5. (i) ~~Etnografi~~ Suling Lembang Dalam Upacara Pambu Tuka' Di Kecamatan Sangbua' Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan
  - 2. Fungsi Tari Torompio Dalam Upacara Adat Penyambutan Tamu Suku Pamona Di Luwu Timur.
  - 3. ....

Disetujui oleh :  
 Penasehat Akademik,  
  
 Khaeruddin, S.Sn., M.Pd  
 NIP 0000067305

Makassar, 2 MARET 2017  
 Mahasiswa yang bersangkutan,  
  
 BERNA TODING  
 NIM 1382041049

**PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI**

- 1. Judul yang disetujui :  
 Suling Lembang Dalam Upacara Rambu Tuka' Di Kecamatan Sangbua' Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan
- 2. Pembimbing yang ditugasi :
  - 2.1. Khaeruddin, S.Sn., M.Pd
  - 2.2. Hamrin, S.Pd, M.Sn

Makassar, .....  
 Ketua Program Studi,  
  
 Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
 NIP 196111031989032001

- Rangkapan :
- 1. Ketua Program Studi
  - 2. Kasubag Pendidikan
  - 3. Penasehat Akademik



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 3 Maret 2017

Nomor : 503/UN36.21.2/PP/2017

Lamp. : -

Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Khaeruddin, S.Sn., M.Pd

2. Hamrin, S.Pd., M.Sn

Di

Makassar

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Berna Toding

NIM : 1382041049

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Suling Lembang dalam Upacara Rambu Tuka' di Kecamatan Sangbua' Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

**Dr. Hj. Heniyati Yatim, M.Pd**

NIP. 19611103 198903 2 001

\*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

1. Khaeruddin, S.Sn., M.Pd

Bersedia / Tidak bersedia\* (.....)

2. Hamrin, S.Pd., M.Sn

Bersedia / Tidak bersedia\* (.....)



**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : BERNA TODING / 1382041045  
Judul : SULING LEMBANG DALAM UPACARA RAMBU TUKA' DI KECAMATAN  
SAHEBUA' KABUPATEN TORAJA UTARA  
Pembimbing : 1. KHAERUDDIN, S.Sn., M.Pd  
2. HAMLIN, S.pd., M.Sn

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	6/4/2017	perbitan lalar belah	
2.	19/4/2017	Prinsip etalase dan perbitan lalar belah, kajian pustaka dll	
3.	18/4/2017	penelitian terdahulu	
4.	2/5/2017	Kajian pustaka dll.	
5.	10/5/2017	Kee	
6.	11/5/2017	Acc	

Makassar, .....

Disetujui Pembimbing I

Disetujui Pembimbing II





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 29 Mei 2017

Nomor : 1340/UN36.21.2/PP/2017  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal  
Perihal : Ujian Proposal  
Yth.:  
1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
2. Khaeruddin. S.Sn., M.Pd  
3. Hamrin Samad. S.Pd. M.Sn  
4. Drs. Solihing. M.Hum  
di Makassar

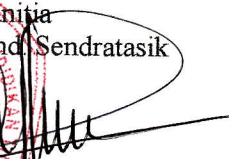
Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pend. Sendratasik

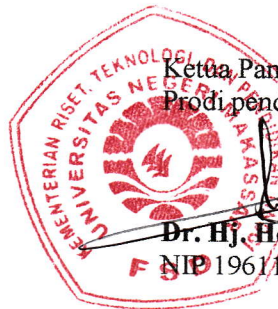
No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	<b>Berna Toding</b> <b>1382041049</b>	1. Ketua : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 2. Pembimbing 1 : Khaeruddin. S.Sn., M.Pd 3. Pembimbing 2 : Hamrin Samad S.Pd. M.Sn 4. Penguji 1 : Drs. Solihing. M.Hum

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jum'at, 02 Juni 2017  
Waktu : 11.00 Wita  
Tempat : Ruang Rapat FSD  
Judul : Suling Lembang dalam upacara Rambu Tuka' di Kecamatan sangbua  
Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia  
Prodi pend Sendratasik  
  
Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
NIP 19611103 198903 2 001





## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Suling *Lembang* Dalam Upacara *Rambu Tuka'* Di Kecamatan Sangbua' Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan

Atas Nama Mahasiswa

Nama : Berna Toding  
Nim : 1382041049  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Seni dan Desain

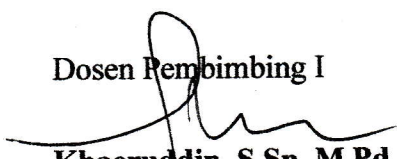
Setelah diperiksa dan diteliti, dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk mengadakan penelitian.

Makassar, 13 Juni 2017

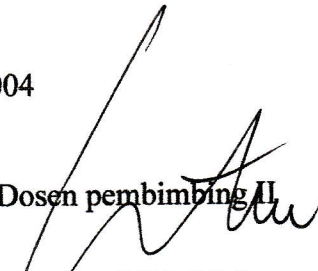
Dosen Penguji

  
**Drs. Solihing, M.Hum**  
NIP. 19680101 199303 1 004

Dosen Pembimbing I

  
**Khaeruddin, S.Sn, M.Pd**  
NIP. 19730608 200604 1 002

Dosen pembimbing II

  
**Hamrin, S.Pd, M.Sn**  
NIP.19730202 200801 1 007

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sendratasik

  
  
**Dr. Hj. Herivati Yatim, M.Pd**  
NIP. 19611103 198903 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Website: fsd.unm.ac.id - Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 19 Juni 2017

Nomor : 1459/UN36.21/LT/2017  
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur Prov. Sulawesi Selatan  
c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan .

Di  
Makassar


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

N a m a : **Berna Toding**  
N I M : 1382041049  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Toraja Utara. Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

**Suling Lembang Dalam Upacara Rambu Tuka' di Kecamatan Sangbua' Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan.**

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

  
Dekan  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 9344/S.01P/P2T/06/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Toraja Utara

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 1459/UN36.21/LT/2017 tanggal 19 Juni 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **BERNA TODING**  
Nomor Pokok : 1382041049  
Program Studi : Pend. Sendratasik  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Kampus UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" SULING LEMBANG DALAM UPACARA RAMBU TUKA" DI KECAMATAN SNGBUA" KABUPATEN TORAJA UTARA SULAWESI SELATAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Juni s/d 10 Juli 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 20 Juni 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN. SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip: 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*





PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPTSP)

Alamat: Jl. Kartika No.54 Singki' Kecamatan Rantepao Telp. 0423-23669

**REKOMENDASI**

Nomor : 177/SRP/DPMPTSP/VII/2017

Menunjuk Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu Nomor : 9344/S.01P/P2T/06/2017 Tanggal 20 Juni 2017 perihal **Permohonan Rekomendasi Penelitian** dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : BERNA TODING  
Nomor Pokok : 1382041049  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Bermaksud mengadakan **Pengumpulan Data dan Penelitian** dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"SULING LEMBANG DALAM UPACARA RAMBU TUKA' DI KECAMATAN SANGBUA' KABUPATEN TORAJA UTARA"**, yang dilaksanakan TMT **17 Juli 2017 s/d 10 Agustus 2017**.

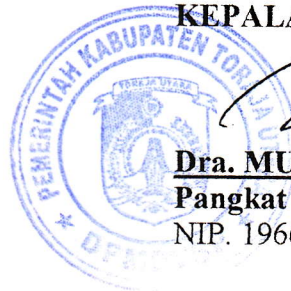
Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melaporkan diri kepada Bupati Toraja Utara up. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. **Pengambilan Data dan Penelitian** tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) berkas *copy* hasil "**Pengambilan Data Penelitian**" kepada Bupati Toraja Utara up. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian rekomendasi penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 17 Juli 2017

KEPALA DINAS,



**Dra. MULYATI S. TIKUPADANG**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP. 19661201 199403 2 006

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Toraja Utara di Rantepao ( sebagai laporan );
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Makassar;
3. DANDIM 1414 Tana Toraja di Rantepao;
4. KAPOLRES Tana Toraja di Makale;
5. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Toraja Utara di Rantepao;
6. Camat Sangbua' Kabupaten Toraja Utara di Sangbua';
7. Saudara yang Bersangkutan;
8. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA  
KECAMATAN KESU'  
LEMBANG SANGBUA'**

*Alamat : Jl. Objek Wisata Londa (Gella)*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 56.04/LS/VII/17

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara menerangkan bahwa :

**N a m a** : **BERNA TODING**  
**Tempat/Tgl. Lahir** : **Angkona / 26 Januari 1996**  
**Pekerjaan** : **Mahasiswa**  
**NIM** : **1382041049**  
**Jurusan** : **Fakultas Seni & Desain**  
**Program Studi** : **Pendidikan Sendratasik**  
**Kampus** : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**A l a m a t** : **Dusun Angkona**

Benar-benar telah Melakukan Penelitian di Wilayah Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara Dengan Judul “ **Suling Lembang Dalam Upacara Rambu Tuka' Di Lembang Sangbua' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangbua', 20 juli 2017

An. Kepala Lembang Sangbua'

Sekretaris



(**FRENKY B. LANGKE**)





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 16 Okt 2017

Nomor : 1927 /UN36.21/DL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi  
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)  
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
3. Khaeruddin, S.Sn, M.Pd  
4. Hamrin, S.Pd, M.Pd  
5. Drs. Solihing, M.Hum  
6. Faisal, S.Pd, M.Sn

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Berna Toding/1382041049	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
		2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		3. Konsultan I : Khaeruddin, S.Sn, M.Pd
		4. Konsultan II : Hamrin, S.Pd, M.Pd
		5. Penguji I : Drs. Solihing, M.Hum
		6. Penguji II : Faisal, S.Pd, M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 20 Oktober 2017  
Waktu : 11.00 Wita  
Tempat : Ruang Rapat FSD  
Judul : Suling Lembang Dalam Upacara Rambu Tuka' di Lembang Sangbua'  
Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan, 16 Oktober 2017  
  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)

Nama Mahasiswa/NIM : BERNA TODINE /1382041049  
Judul : SULING LEMBANG DALAM UPACARA RABUTUKA'  
DI LEMBANG SAMEBUA' KECAMATAN KESU' KAB.  
TORAJA UTARA  
Pembimbing : 1. KHAERUDDIN, S.Sn., M.Pd  
2. HAIMRIN, S.Pd., M.Sn

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	13/09/2017	Haril penelitian dan	
2.	20/09/2017	penulisan dan haril penelitian	
3.	28/09/2017	Disiplin dan tata laksana	
4.			
5.	28/09/2017	Haril penelitian	
6.	02/09/2017	Sistematis penulisan	
7.	5/10/2017	Haril	
8.	8/10/2017	Haril	

Disetujui Pembimbing I

Makassar, .....  
Disetujui Pembimbing II

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Berna Toding**, lahir di Angkona, 26 Januari 1996. Anak bungsu dari enam bersaudara, putra dari pasangan Ayahanda Daud Dannari Simata dan Ibunda Dina Rante Sodang. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2001 di SDN 202 Angkona, kemudian melanjutkan pendidikan di bangku sekolah menengah pertama tahun 2007 di SMP Negeri 3 Angkona, penulis aktif di beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah penulis aktif dalam gerakan sosial Pramuka dan juga aktif dalam ekstrakurikuler Tari, penulis juga pernah ikut tergabung dan menjuarai lomba vocal group dan nyanyi solo antar pelajar SMP dalam rangka memperingati hari pendidikan nasional se-kabupaten Luwu Timur tahun 2009. Tepat di tahun 2010 penulis menyelesaikan studi tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Angkona dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Angkona. Selama di SMA penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, aktif di ekstrakurikuler kesenian khususnya vocal group serta aktif sebagai anggota cilidhers marching band SMAN 1 Angkona Tahun 2010 penulis menyelesaikan studi pada Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Angkona. Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, mahasiswa Fakultas Seni dan Desain Program Studi Pendidikan Sendratasik.